HUBUNGAN MINAT DENGAN PERILAKU WANITA MELAKUKAN HYDROTERAPI DI YOGYAKARTA

CIKITA YANDIKE NOVARIDA
5535139042

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dosen Pembimbing Materi		
Dra. Mari Okatini, M.Si **NIP. 196710091993032001**	.....	12 JULI 2017.
Dosen Pembimbing Metodologi		
Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes **NIP. 196709291993032001**	.....	12 JULI 2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ketua Penguji		
Titin Supiani, M.Pd **NIP. 197101011997020001**	.....	13 Juli 2017.
Penguji I		
Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si **NIP. 195909021983032001**	.....	12 JULI 2017
Penguji II		
Dra. Lilies Yulastri. M.Pd **NIP. 195806211984032001**	.....	12 JULI 2017.

Tanggal Lulus:14 Juni 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya adalah asli dan belum pernah digunakan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan naskah sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini , maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah diperoleh karya tulis ini, serta lainnya sesuai denagn norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Cikita Yandike Novarida
No. Reg. 5535139042

ABSTRAK

Cikita Yandike Novarida. Hubungan Minat dengan Perilaku Wanita Melakukan Hydroterapi di Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat terhadap perilaku wanita dewasa dalam melakukan hydroterapi pada perawatan badan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan jumlah sampel penelitian 30 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 17.0.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha, instrumen minat memiliki koefisien alpha cronbach sebesar 0,906 dan instrumen perilaku memiliki koefisien alpha cronbach sebesar 0,925. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji prasyarat analisis, dan tahap pengujian hipotesis. Tahap uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara minat terhadap perilaku wanita dewasa dalam melakukan hydroterapi pada perawatan badan. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,874 lebih besar daripada r_{tabel} dengan N= 30 pada taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,874 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan jika ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan perilaku melakukan hydroterapi, jadi semakin tinggi minat maka semakin tinggi perilaku melakukan hydroterapi dan sebaliknya semakin rendah minat maka semakin rendah perilaku melakukan hydroterapi.

Kata Kunci: Minat dan Perilaku Wanita menggunakan Hidroterapi

ABSTRACT

Cikita Yandike Novarida. Relation, Interest with Behavior of Women do Hydroterapi in Yogyakarta. Skripsi: Health and Beauty program study, Faculty of Technique, University State of Jakarta Negeri Jakarta. 2017.

Research this aiming for know relation and interest with behavior of adult women Hydroterapi on treatment body. Research this use on coming quantitative. Type research is corelation research. Takes example using purposive sampling with totality 30 responden example research technologi analisis date in research this using SPSS version 17.0.

Test instrumen use valibity and test reliability. Test validity using formula product moment. Test realibility using formula alpha. Instrument interest have coeficient alpha cronbach as >0.925. Technic analysis date consists of three step. That is step description date, step test terms analysis and step testing hypotesis. Step test terms analysis covers test normalitas and test linearity. Test hypothesis using technic the corelation product moment.

Result research this shows relation the positives and sionificant between interest behavior of adult women in do hydroterapi on treatmen body. Such showed with price list 0,874 bigger than list with N=30 at the level of significance 5% biggers 0,05 positive and significance, interest and behavior do hydroterapy, so the higher interest then higher hydroterapi and conversely low interest then lower the behavior do hydroterapy.

Keywords: Interest, Behavior Hydroterapi of Women

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada makhlik-Nya, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah saya Subandi dan Ibu saya Yayuk Sri Rahayu tercinta. Terimakasih atas kasih sayang yang selalu engkau limpahkan, serta doa mu yang selalu mengiringi langkahku hingga aku mampu membahagiakanmu.
2. Orang spesial dalam hidup saya, Reza Kurniawan yang selalu memberi semangat dan mendukung serta membantu saya dalam segala hal selama ini.
3. Sahabat saya Yollanda Pratnya Dewi yang selalu menemani saya dan berbagi ilmu selama berada di Universitas Negeri Jakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulisn panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepasa penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Minat dengan Perilaku Wanita Melakukan Hydroterapi di Yogyakarta", sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Tata Rias pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Dalam penulisan Skripsi ini penulis percaya dengan adanya kerja keras serta usaha dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan apapun pasti bisa tercapai.

Skripsi ini tidak akan mungkin dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik secara moril maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Riyadi, ST, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M. Hub, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani M. Pd, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
4. Dra. Mari Okatini, MKM selaku Pembimbing Materi yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi nasehat serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Lilis Jubaedah, m. Kes, selaku Pembimbing Metodologi yang penuh kesabarab dalam membimbing dan memberi nasehat serta semangat kepada penulis sehingga dapat meneyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak menyumbang ilmu dan penegetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Tata Rias serta semua pihak yang banyak membantu dalam penelitian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapay kekurangan dan kesalahan baik disegi penulisan maupun lisan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Juni 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRAC ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 4
1.3. Pembatasan Masalah 5
1.4. Perumusan Masalah 6
1.5. Kegunaan Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1. Deskripsi Konseptual 7
2.1.1. Hakikat Minat 7
2.1.2. Hakikat Perilaku Wanita Melakukan Hydroterapi 11
2.1.2.1. Hakikat Perilaku 11
2.1.2.2. Hakikat Wanita (Perempuan Dewasa) 14
2.1.2.3. Hakikat Hydroterapi 17
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan 33
2.3. Kerangka Konseptual 34
2.4. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian 37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 37
3.3. Metodologi Penelitian 37

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 37
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel Penelitian..... 38
3.5.1 Variabel Penelitian 38
3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian 39
3.6. Instrumen Penelitian 40
3.6.1. Instrumen Penelitian Minat 40
3.6.2. Instrumen Penelitian Perilaku Wanita 42
3.7. Uji Coba Instrumen 43
3.8. Teknik Analisis Data 45
3.9. Hipotesis Statistik 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 49
4.1.1 Karakteristik Responden 49
4.2 Deskripsi Data 50
4.2.1 Data Responden Variabel X (Minat) 50
4.2.2 Data Responden Variabel Y (Perilaku) 51
4.3 Pengujian Hipotesis 52
4.3.1 Uji Normalitas 52
4.3.2 Uji Linearitas 52
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian 53
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 56
4.6 Keterbatasan Penelitian 60

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 61
5.2 Implikasi 62
5.3 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pedoman Suhu Air 21
Tabel 2.2 Jenis-jenis Hydroterapi 22
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel Penelitian 39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Minat Wanita 41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Perilaku Wanita 42
Tabel 3.4 Konversi Skala 5 45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 50
Tabel 4.3 Deskriptive Statistik Minat 50
Tabel 4.4 Deskriptive Statistik Perilaku 51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 52
Tabel 4.6 Anova 53
Tabel 4.7 Analisis Korelasi Product Moment 53
Tabel 4.8 Kriteria Koefisien Korelasi 54
Tabel 4.9 Model Summary 54
Tabel 4.10 Hasil Uji Anova 55
Tabel 4.11 Coefficients 55
Tabel 4.12 Hasil Chi Square Test 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Hydroterapi Tub*..... 22

Gambar 2.2 *Air dan Water Jets* 22

Gambar 2.3 *Under Water Massage* 23

Gambar 2.4 *Swiss Shower*.....23

Gambar 2.5 *Aromatherapi Bath*.....23

Gambar 2.6 *Vichy Shower*.....24

Gambar 2.7 *Steam Shower*.....24

Gambar 2.8 *Scotch Hose*.....24

Gambar 2.9 *Watsu* 25

Gambar 2.10 *Contrast Bath* 25

Gambar 2.11 Terapi dengan Air dan Water Jets 28

Gambar 2.12 *Aromaterapi Bath* 30

Gambar 2.13 Skema Kerangka Konseptual 36

Gambar 4.1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 49

Gambar 4.2 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian sebelum Uji Validitas 65
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Soal 69
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian 73
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik SPSS 76
1. Uji Validitas Soal dan Reabilitas Soal Variabel Minat 78
2. Uji Validitas Soal dan Reabilitas Soal Variabel Perilaku 79
3. Uji Normalitas 80
4. Uji Linearitas 80
5. Uji Hipotesis 80
6. Uji Deskriptive Statistik 80
7. Frekuensi Minat dan Perilaku 81
8. Hasil Uji Chi Square 82
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian 83
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitan 84
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian 86

sebagainya) yang dikenal dengan stess. Hidayati (2009: 71) mengungkapkan jika, dalam ilmu psikologi stress merupakan tuntutan atau tekanan pada organisme untuk beradaptasi atau menyelaraskan diri dengan lingkungan sehingga memiliki efek fisik dan psikis serta membuat perasaan positif atau negatif. Perasaan yang tidak seimbang tersebut harus segera diatasi. Hal ini karena stress dapat mempengaruhi kesehatan dan kecantikan dari penampilan seseorang baik dalam kehidupan sosial dan profesionalnya. Sehingga pada saat ini, konsep kecantikan masa kini tidak lagi cantik secara fisik semata, keindahan dan kebersihan tubuh, tutur kata, buah pikiran, ide, sikap, dan perilaku, serta kompetensi yang dimiliki seseorang sebagai wajah kecantikan yang sesungguhnya. Akibatnya, tidak mungkin wanita yang mengalami stress dikatakan cantik.

Untuk mengatasi masalah ini, pada umumnya mereka melakukan hal-hal yang disukainya seperti melakukan reaksi, berolah raga sedangkan sebagian wanita memilih memanjakan diri ke salon dengan melakukan perawatan tubuh. Perawatan SPA adalah salah satu perawatan tubuh yang banyak digunakan untuk mendapatkan kesehatan dan kecantikan yang prima. Perawatan tubuh menggunakan SPA sesungguhnya telah digunakan sejak dahulu oleh masyarakat dunia begitupun halnya dengan masyarakat Yogyakarta. Masyarakat di sini sejak dahulu telah menggunakan perawatan SPA untuk mendapatkan sebagai sarana pengobatan dan peningkatan kesehatan jiwa, raga. Terutama perawatan SPA yang menggunakan air sebagai medianya atau yang dikenal dengan Hydrotherapy Perawatan Menggunakan media air telah dilakukan para putra-putri keraton sejak dahulu dibuktikan dengan adanya pemandian raja di Istana Air Taman Sari (Keraton Yogyakarta).

Dalam perawatan SPA, perawatan hydrotherapy merupakan salah satu terapi utama selain terapi pijat dan aromaterapi. Pengertian hydroterapi menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1205/ MENKES/ PER/ X/ 2004 adalah penggunaan air, dan atau dengan ramuan bahan alam (tumbuhan, mineral, minyak atsiri, garam, susu, lulur) untuk perawatan kesehatan tubuh dengan mengatur suhu, tekanan, arus, kelembaban serta kandungan air. Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Waspodo dan Nani (2017) diketahui jika di Taman Sari Royal Heritage SPA Yogyakarta pengguna hydroterapi laki-laki sebesar 41% dan perempuan 59%, sedangkan di Gendhis Royal SPA Yogyakarta dapat dilihat pengguna hydroterapi laki-laki sebesar 29,4% dan untuk wanita 70,6%. Berdasarkan fakta tersebut mengindikasikan jika perawatan hydrotherapy telah cukup diminati dan lebih banyak kaum wanita yang menggunakannya jika disbanding kaum pria.

Banyaknya hal yang membuat wanita memilih menggunakan perawatan hydroterapi untuk menjaga kesehatan, kecantikan dan mengurangi tingkat stres. Perilaku wanita dalam menggunakan perawatan tersebut akan terjadi apabila ada minat. Shaleh (2004: 263), minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Sehingga minat terhadap suatu obeyek membuat pemusatan perhatian subjek, ada usaha dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Minat merupakan ketertarikan atau perhatian yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Begitu juga wanita,

wanita juga harus mempunyai minat untuk melakukan perawatan badan hydroterapi.

Perawatan hydroterapi cukup diminati dilakukan karena memiliki daya tarik tersendiri. Terutama dari segi manfaat dimana sebagaimana perawatan SPA lainnya, perawatan hydroterapi ini juga memiliki manfaat untuk relaksasi, revitalisasi dan rejuvenasi. Sehingga memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan, kecantikan tubuh dan pikiran. Adriani, (2015:14), menyatakan bahwa:

> Air berfungsi untuk menghilangkan racun di dalam metabolisme tubuh, membantu pencernaan dan mengantarkan makanan ke jaringan-jaringan tubuh, menetralkan atau membakar lemak, membantu menurunkan berat badan, melancarkan aliran cairan tubuh seperti darah dan kelenjar getah bening, mengantarkan oksigen ke sel-sel, merawat otot-otot, melumaskan sendi dan organ tubuh, mengatur suhu tubuh dan merawat kulit agar tetap sehat.

Minat seseorang terhadap satu objek selalu ditunjukan dengan berbagai perilakunya. Hal tersebut karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diminatinya. Dalam hal ini minat terhadap hydroterapi membuat seorang melakukan atau berperilaku menggunakan hydroterapi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui hubungan antara minat dengan perilaku wanita dalam menggunakan hydroterapi di Yogyakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Wanita pekerja memiliki banyak masalah terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani.

2. Berbagai gangguan yang muncul terkait tingkat stres yang tinggi pada wanita yang bekerja
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai gangguan akibat stress.
4. Tingkat penggunaan terapi hydroterapi di Gendhis Royal SPA Yogyakarta Taman Sari Royal Heritage SPA Yogyakarta
5. Hal-hal yang mempengaruhi penggunaan perawatan hydroterapi pada wanita.
6. Apakah terdapat hubungan antara minat dengan perilaku wanita melakukan perawatan hydroterapi.
7. Seberapa signifikant hubungan antara minat dengan perilaku wanita melakukan perawatan hydroterapi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada melihat apakah terdapat hubungan antara minat terhadap perilaku wanita dalam melakukan Hydroterapi di Yogyakarta. Adapun wanita yang melakukan Hydroterapi di lakukan di Taman Sari Royal Heritage SPA Yogyakarta dan di Gendhis Royal SPA Yogyakarta. Perilaku penggunaan hidroterapy dilihat dari perilaku kognitif, perilaku afektif dan psikomotor. Sedangkan minat memiliki aspek keinginan, kesengangan, peroleh dan realisasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dikaji dan di analisis dalam penelitian ini, apakah terdapat hubungan antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah adalah menambah pengetahuan penulis dan pembaca umum terutama tentang perawatan hydroterapi. Penulis pun secara khusus mendapatkan manfaat dapat mengetahui lebih jauh tentang Taman Sari Royal Heritage SPA Yogyakarta dan Gendhis Royal SPA Yogyakarta. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat penggunaan perawatan hydroterapy.

BAB II
KAJIAN TEORITIK

2.1 Dekripsi Konseptual

2.1.1 Hakikat Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang pada objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat merupakan suatu proses yang tetap unik memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan faktor yang cukup penting dalam kehidupan karena akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam pencapaian tujuan tertentu (Singgih, 1989: 68). Sedangkan menurut Slamet (2003: 157), minat kecenderungan yang tetap masuk untuk memperhatikan dan mengenang beberapa keinginan. Adapun menurut Sardiman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kenginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat bisa menjadi suatu kebutuhan seseorang karena tanpa adanya minat seseorang tidak akan memiliki kebutuhan itu sendiri.

Berdaarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya misalnya, kecenderungan rasa

tertarik, kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu atau bidang tertentu sehingga akan mendatangkan kepuasan dalam diri seseorang. Kepuasan dalam diri seseorang muncul tanpa paksaan yang membuat seseorang itu merasa senang. Kepuasan seseorang yang membuat merasa senang akan menimbulkan minat orang tersebut untuk melakukannya kembali atau berulang kali.

Kepuasan seseorang adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang yang diharapkannya. Hasil kepuasaan seseorang itu sendiri salah satunya adalah perasaan senang. Perasaan seseorang itu akan kembali melakukan sesuatu. Hal ini sudah menjadi satu kesatuan dari bentuk minat yang positif, karena terdapat dari dalam dirinya yang membuat seseorang merasa senang dan tanpa paksaan. Minat positif ini yang seringkali orang lakukan karena menimbulkan kepuasan dan kesenangna dalam dirinya.Adapun minat seseorang untuk melakukan sesuatu hal karena dorongan dari lingkungan sekitar bukan dari diri sendiri. Minat tersebut biasanya menimbulkan rasa kurang puas atau senang, sehingga seseorang tidak akan melakukannya kembali.

Menurut Munandar (1992: 9) dikutip dari Susanto (2016: 64), fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan dan aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menggunakan analisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Sukartini (1986: 65) dikutip dari Susanto (2016: 64) menyebut ada empat indikator dari minat yang dianalisis, yaitu: 1) keinginan untuk memiliki sesuatu,

2) objek atau kegiatan yang disenangi, 3) jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau keinginan tersebut.

Dalam empat indikator minat dapat diuraikan bahwa keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan dimana seseorang menginginkan sesuatu yang harus dimiliki untuk mencapai rasa kepuasan dalam dirinya, obyek atau kegiatan yang disenangi merupakan kesenangan seseorang akan objek atau kegiatan yang disenangi tidak akan muncul kepuasan dalam dirinya, jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi merupakan jenis kegiatan yang dilakukan tanpa disenangi tidak akan muncul rasa puas dalam diri seseorang, upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu bermaksud bagaimana kita melakukan suatu kegemaran tersebut sehingga mewujudkan rasa minat terhadap diri seseoang.

Dalam empat indikator dari minat dapat disimpulkan bahwa minat seseorang harus tetap ada dalam diri seseorang tersebut dimana rasa senang menjadi salah satu faktor penunjang orang untuk mempunyai atau memiliki minat untuk kembali melakukannya dalam suatu kegiatan tersebut. Selain raa senang yang terwujud biasanya seseorang akan melakukan suatu kesenengan tersebut secara berulang kali sebagai wujud rasa senang dari minat. Nursalam (2009: 43) minat diukur dengan menggunakan kuisioner atau dengan menggunakan wawancara. Dalam TRA (Theory of Reasoned Action), minat merupakan bagian dari intense sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung. Hasil pengukuran minat menurut Ajzen (1996), dapat

dikategorikan menjadi minat tinggi (67-100%), minat sedang (34-66%) dan minat rendah (<33%).

Macam-macam minat menurut Rosyidah (1988:1) diambil dari Ahmad Susanto, (2013:60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya pada setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau kodrat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Minat pembawaan timbul dari setiap individu yang dipengaruhi oleh faktor keturunan. Faktor keturunan ini merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan individu. Apa yang sering dilakukan seseorang itu akan dilakukan keturunannya karena memiliki sifat yang positif dan sudah menjadi kebiasaan dan dipercaya sehingga seseorang tersebut melakukan nya dengan minat dari dalam diri sendiri. Sedangkan minat pengaruh dari luar sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan itu sendiri merupakan tempat bertumbuh kembangnya seseorang untuk melakukan sesuatu apabila lingkungan tersebut mendukung untuk berminat. Faktor dari luar ini selain dari lingkungan minat muncul ketika seseorang memberikan atau menceritakan suatu pengalamannya yang positif sehingga munculah minat itu tetapi bukan dari dalam diri sendiri.

Faktor orang tua ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya minat seseorang, apabila tidak dapat terlaksana hal ini sangat mengganggu sehingga

mempengaruhi perhatian orang tua untuk memunculkan kembali minat tersebut, hal ini merupakan bentuk pehatian dari orangtua untuk seseorang melakukan minat yang dianggapnya positif.

Faktor kebiasaan ini merupakan faktor yang mempengaruhi minat dari luar. Pengetahuan, keterampilan dan keinginan merupakan kebiasaan seseorang miliki. Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang tindakan-tindakan yang apa dia lakukan, keterampilan merupakan bagaimana cara kita melakukan tindakan-tindakan tersebut dan keinginan merupakan bagaimana cara kita bertindak untuk melakukan sesuatu.

2.1.2 Hakikat Perilaku Wanita Melakukan Hydroterapi

2.1.1.1 Hakikat Perilaku

Sebagai manusia pastinya tidak asing lagi dengan kata perilaku, karena perilaku merupakan bagian dari manusia. Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktifitas. Perilaku itu sendiri merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi dan etika.

Notoatmodjo (2003:45), menyatakan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Watson (1878: 39) memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku karena perilaku dianggap lebih diamati, dicatat, dan diukur. Menurut Skinner (2012:131) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar, respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang dianggap lebih diamati, dicatat dan diukur. Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yaitu rangsangan. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respons.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2012:12) yaitu:

1. Perilaku tertutup (covert behavior)
   Respon atau reaksi terhadap timulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (covert behavior)
   Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa perilaku manusia tergantung pada respon atau reaksi terhadap stimulus. Tanpa adanya reaksi terhadap stimulus seseorang tidak akan berperilaku. Sebagian perilaku manusia adalah operant respon. Untuk membentuk jenis respon atau perilaku perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut dengan operant conditioning.

Pembentukan perilaku dalam operant conditioning yaitu, melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa hadiah atau reward bagi perilaku yang akan dibentuk, melakukan analisis untuk identifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki,

menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang tersusun (Notoatmodjo, 2012: 133).

Contoh di atas merupakan suatu penyederhanaan prosedur pembentukan perilaku. Sebagai ilustrasi dari prosedure pembentukan perilaku di atas menghendaki agar melakukan hydroterapi. Untuk berperilaku seperti ini maka seseorang harus mengetahui dari pengertian, tujuan dan manfaat dari hydroterapi, mengunjungi tempat perawatan badan yang terdapat hydroterapinya, melaksanakan perawatan hydroterapi, dan menikmati perawatan hydroterapi dengan rileks sebagai hadiah atau rewards dari perilaku. Perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar atau orang namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Meskipun stimulusnya sama tetapi respon setiap orang berbeda.

Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a) Determinan faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional dan jenis kelamin
b) Determinan faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Dari faktor-faktor determinan perilaku di atas dapat dirumuskan bahwa perilaku adalah merupakan penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Benyamin Bloom dalam kutipan Siregar dan Nara (2014: 8) :

> Perilaku manusia dibedakan menjadi tiga domain sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu: 1) Kognitif (cognitive) kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek-aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. 2) Afektif (affective) afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. 3) Psikomotor (psycomotor) psikomotor berisisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoprasikan mesin.

Terdapat empat cara pembentukan perilaku menurut Robins dan Judge (2008: 75), yaitu perilaku melalui penegasan positif, penegasan negatif, hukuman dan peniadaan. Menindaklanjuti pers dengan sesuatu yang menyenangkan disebut penegasan positif, menindaklanjuti respon dengan penghentian atau penarikan sesuatu yang tidak menyenangkan disebut penegasan negatif, hukuman menyebabkan sebuah kondisi tidak menyenangkan dalam upaya menghilangkan perilaku yang tidak di harapkan dan peniadaan menghapuskan semua penegasan yang mempertahankan sebuah perilaku.

Perilaku konsumen merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi proses keputusan konsumen untuk membeli atau mengonsumsi produk dan jasa. Didalam keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor situsional. Pengaruh faktor internal atau pribadi salah satunya terdapat pada persepsi. Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah dan

menginterpresentasikan informasi (Mamang Sangaji dan Sopiah, 2013: 42). Persepsi individu tentang informasi salah satunya tergantung pada minat.

Perilaku manusia untuk melakukan pembelian barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:41) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam berperilaku,yaitu (1) faktor internal yaitu, persepsi, motivasi, minat, pengetahuan, sikap, dan gaya hidup; (2) faktor eksternal yaitu, budaya, kelas sosial, dan keanggotaan dalam suatu kelompok; (3) faktor situasional yaitu, waktu dan tempat.

Dari pernyataan Sangadji dan Sopiah di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah perilaku manusia akan terbentuk jika dipengaruhi oleh bebrapa hal baik dari dalam diri yaitu faktor internal yang terdiri dari persepsi, motivasi, minat, pengetahuan, sikap, dan gaya hidup, dan faktor eksternal yaitu, budaya, kelas sosial, dan keanggotaan dalam suatu kelompok, ataupun faktor situasional yaitu, waktu dan tempat.

2.1.1.2 Hakikat Wanita (Perempuan Dewasa)

Penggolongan manusia yang paling utama adalah berdasarkan jenis kelaminnya. Secara alamiah, jenis kelamin seorang anak yang baru lahir entah laki-laki atau perempuan. Anak muda perempuan dikenal sebagai putri dan perempuan dewasa sebagai wanita. Menurut Kartono (1992:6) wanita adalah sumber budi-daya manusiawi yang memiliki potensi penyumbang bagi pembangunan, dan sama besar serta sama pentingnya dengan posisi kaum pria. Agar wanita mampu melaksanakan macam-macam peranannya diperlukan kedewasaan psikis. Kedewasaan psikis mengandung arti memiliki emosi yang

stabil, bisa mandiri, menyadari tanggung jawab, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etis-religius.

Memiliki emosi yang stabil merupakan kestabilan emosi yang tidak berlebih-lebihan dalam mengungkapankan emosi karena emosi yang diungkapkan secara berlebihan bisa membahayakan kesehatan fisik dan psikis manusia. Hidup mandiri merupakan belajar hidup prihatdan membatasi diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu. Menyadari tanggung jawab merupakan kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas akan menuntun setiap langkah hidup dan meneguhkan tindakan kita melenceng dari tujuan semula. Produktif-kreatif merupakan kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Etis-religius merupakan keyakinan dan keimanan yang dimiliki setiap orang.

Menurut kamus bahasa Indonesia wanita adalah perempuan yang berusia dewasa. Elizabeth (1980: 246) istilah adult berasal dari kata kerja latin, seperti juga itilah adolescene-adolescency yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan, oleh karena itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Menurut Derek llewellyn-Jones (2009:39) dewasa adalah sempurnanya pertumbuhan kfisdan mental seseorang. Sedangkan menurut Elizabeth (1980: 246) pembagian masa dewasa dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) masa dewasa dini: dimulai dari umur 18-40 tahun, 2) masa dewasa madya: dimulai dari umur 40-60 tahun, 3) masa dewasa lanjut/ lanjut usia: dimulai dari 60 tahun sampai kematian.

Dari pernyataan Kartono dan Elizabeth di atas dapat disimpulkan bahwa wanita adalah perempuan berusia dewasa yang mampu melaksanakan macam-macam peranannya dipakan kedewasaan psikis. Pertumbuhan fisik yang normal mudah diketahui karena dapat dilihat oleh seseorang. Pertumbuhan fisik yang normal mudah diketahui karena dapat dilihat oleh panca indera, akan tetapi pertumbuhan mental yang sempurna dan matang merupakan hal yang berbeda dan tidak bisa dilihat dengan panca indera.

Selama masa dewasa yang panjang, perubahan-perubahan fisik dan psikologis terjadi pada masa kanak-kanak dan masa remaja, yang juga mencakup periode yang cukup lama saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan psikologis tertentu.

2.1.1.3 Hakikat Hydroterapi

Hydroterapi merupakan salah satu macam-macam dari perawatan badan atau yang disebut dengan SPA. Menurut Anastasia (2009:14), kata SPA berasal dari bahasa latin Sante Par Aqua atau Solus Per Aqua. Kedua mempunyai arti yang sama, yaitu sehat melalui air. Istilah SPA seringkali dikaitkan dengan kata SPAu yang merupakan nama sebuah desa di dekat Liege, Belgia. Di daerah tersebut terdapat sebuah sumber air mineral yang dapat menyembuhkan berbagai masalah kulit. Dari sejarah itulah kini manfaat air dikembangkan sebagai sarana terapi di setiap SPA di seluruh dunia.

Hydroterapi atau terapi air merupakan salah satu perawatan badan dengan menggunakan media air yang sudah dikenal dan dilakkukan ribuan tahun yang lalu. Hydroterapi yang sebelumnya dikenal sebagai hidropati, adalah metode

pengobatan menggunakan air untuk mengobati penyakit atau meringankan kondisi menyakitkan (Sutanto dan Batihalim, 2015: 141)

Menurut Kulkurani dan Soetrisno (2001:1) hidroterapi atau terapi air adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada sebuah sistem perawatan penyakit dengan menggunakan media air. Menurut Jumarani (2009: 37) terapi air merupakan terapi mandi semprot, mandi dengan gelombang atau *aqua tonic/ thallaso therapy*. Sedangkan menurut Sutanto dan Batihalim (2015: 166) terapi air dalam SPA atau hidroterapi merupakan penggunaan air sebagai sarana ilmiah untuk tujuan perawatan penampilan, pengobatan, penyembuhan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan jiwa, raga, dan sukma yang dilakukan dalam perawatan SPA.

Dari berbagai pendapat tentang hidroterapi atau terapi air dapat disimpulkan bahwa terapi air atau hidroterapi air adalah salah satu perawatan dalam SPA yang menggunakan media air, dan atau menggunakan bahan alam untuk perawatan kesehatan tubuh. Air mempunyai kemampuan melarutkan substansi lain di dalamnya. Terapis SPA menggunakan daya larut air untuk melarutkan aneka produk guna menghasilkan tujuan perawatan hydroterapi.

Menurut Sutanto dan Batihalim (2015: 150) sejarah terapi air berawal dari Mesir Purba pada tahun 332-30 SM, Yunani Kuno dan Romawi Kuno sekitar 2000-1800 SM, Tiongkok di jaman Dinasti Song pada tahun 960-1271, Asia Tengah ada sebuah pemandian yang dibangun antara tahun 2600-1900 SM, Eropa terdapat pemandian umum tertua di Inggris sisa Zaman Romawi, Amerika terdapat Seratoga Hot Spring yang dibangun tahun 1790, Indonesia salah satunya

terletak di sebelah barat Keraton Yogyakarta merupakan pemandian yang dibangun tahun 1758.

Terapi air ini terbukti merupakan terapi yang sudah dikenal ratusan tahun yang lalu, hal ini membuktikan banyaknya manfaat dari terapi air itu sendiri. Menurut Jumarani (2009: 38), Hydroterapi atau terapi air dalam perawatan SPA termasuk kategori wellness SPA/ healthy SPA. Berdasarkan Standar Pelayanan SPA yang dikeluarkan Departemen Kesehatan yang tertuang pada Permenkes No. 1205/X/2004. Tertulis bahwa kegiatan SPA bertujuan untuk relaksasi, rejuvenasi, dan revitalisasi. Konsep SPA itu sendiri adalah terapi air yang sesungguhnya. Berbagai penyakit dari flu, sakit punggung sampai sumbatan pembuluh jantung ternyata mampu dilawan oleh terapi air.

Hydroterapi atau terapi air itu sendiri mempunyai tujuan, yaitu melancarkan peredaraan darah, merelaks kan otot, merangsang pembuangan toksin metabolik/ racun-racun yang ada dalam aliran darah melalui keringat atau urine dan mengurangi ketengan saraf. Hydroterapi atau terapi secara umum bertujuan untuk menyegarkan, memulihkan tenaga, merilekskan dan memelihara serta meningkatkan kesehatan baik fisik maupun jiwa serta keindahan penampilan (Jumarani, 2009: 38)

Manfaat dari hydroterapi itu sendiri untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan sirkulai darah dan getah bening, memperbaiki sistem metabolisme tubuh dan memperbaiki sistem pencernaan (Sutanto dan Batihalm, 2015: 141-142). Tidak heran apabila wanita dewasa memilih perawatan hydroterapi, selain begitu bermanfaat hydroterapi juga merupakan perawatan

badan dengan media air yang sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu dan dipercaya oleh para raja.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1205/ MENKES/ PER/ X/ 2004, disebutkan peralatan yang digunakan dalam hydroterapi adalah: air, ramuan dan bahan alami.

> Dimana air yang digunakan adalah air bersih yang memenuhi persyaratan dalam Peraturan MenKes No. 416/MENKES/PER/IX/1990, dan jika menggunakan sumber air panas kualitasnya harus memenuhi Peraturan MenKes No. 061/MENKES/PER/I/1991, serta air tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya, seperti bakteri Legionella.
> Untuk ramuan yang digunakan harus sudah terdaftar di DepKesc.q Badan POM, tidak kadaluarsa/ rusak dan disimpan dengan baik dan benar.
> Selanjutnya jika menggunakan bahan alami berupa lumpur, mineral, tumbuhan, ramuan yang dipergunakan tidak mengandung zat/bahan berbahaya atau logam berat dan telah diuji di laboratorium kesehatan atau Balai POM, larut air dan ramah lingkungan.
> Jika menggunakan campuran lumpur maka yang digunakan adalah jenis organik (berasal dari hutan atau campuran tumbuhan) atau anogarnik (dari sedimen; lumpur pantai, lumpur gua, dsb) dengan kandungan belerang, kaolin, dan vulkanik serta terutama aman bagi kesehatan
> Jika menggunakan campuran mineral seperti garam, belerang maka harus tidak menimbulkan reaksi elergi dan bukan cairan yang dapat menarik cairan tubuh. Campuran ini juga tidak menjadi atau merupakan larutan berbahaya, beracun dan aman digunakan secara topical.

Terapi air yang benar, menurut Mohammad Asyhadi, memang harus benar–benar memperhatikan pengaturan suhu, tekanan maupun kelembapan air (Jumarani, 2009: 38). Secara khusus Kementerian Kesehatan RI melalui Peraturan Menteri Kesehatan No.8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA memberikan pedoman suhu air dalam perawatan hidroterapi sebagai berikut:

Tabel 2.1. Pedoman Suhu Air

No	Jenis Parameter	Satuan	Kadar Minimum	Kadar Maksimum	Keterangan
I	Fisik				
	a. Bau	-	-	-	Tidak ada bau mengganggu
	b. Kekeruhan	NTU	-	0,5	Nephelometric Turbidity Unit
	c. Suhu	Oc	-	40	Air Panas
II	Mikroba				
	a. E. Coli	/100ml	-	< 1	Diperiksa dengan metode MPN
				0	Diperiksa dengan metode membran
	b. HPC (Heterotropic plate Count)	/ml	-	< 200	Jumlah total bakteri yang dapat tumbuh pada media per ml
	c. Pseudomonas aeruginosa	Air dengan desinfeksin	-	Tidak boleh ada dalam 100 ml sampel	
	d. Legionella spp	Air tanpa desinfeksi	-	Tidak boleh ada dalam 100ml sampel	Air dari sumber alam.
III	Kimia				
	a. Alkalinitas	mg/l	7,2	80-200	
	b. PH	mV	720	7,8	
	c. ORP (Oksidasi Reduksi Potensial)	mg/l	0,5	5	Silver electrode
			0,5	-	Calomel electrode
	d. Sisa klor bebas	mg/l	0,5	5	Air didesinfeksi dengan klorin kombinasi dengan ozon/ sinar UV
			1	5	Air didesinfeksi dengan klorin
			1	5	
	e. Sisa klor terikat	mg/l	-	1	
	f. Sisa bromine	mg/l	2	4	Bukan air panas
IV	Radioaktif				
	Radioaktivitas	-	-	Tidak menimbulkan resiko kesehatan	

Sumber: Kementrian Kesehatan RI

Menurut Susanto dan Batihalim (2015: 169), jenis-jenis hydroterapi dari pedoman suhu air di atas yang digunakan dalam perawatan SPA di dunia Internasional dan disesuaikan dengan spesifik peralatan SPA yang digunakan adalah:

Tabel 2.2. Jenis-jenis Hydroterapi

No.	Jenis-jenis Hydroterapi	Fungsi	Gambar
1.	Hydroterapi Tub	a. Memperkuat sistem kekebalan tubuh. b. Meningkatkan fungsi sistem persarafan. c. Meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening. d. Memperbaiki metabolisme sel. e. Memperbaiki sistem pencernaan dan pembuangan zat sampah (detoxifying). f. Mengendorkan ketegangan otot, mengatasi kaku persendian dan rasa sakit. g. Menyegarkan badan	Gambar 2.1 Hydroterapi tub Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 123)
2.	Air dan water jets	Meningkatkan efektifitas hidroterapi sebagai perawatan maupun penanggulangan keluhan-keluhan di bagian-bagian tubuh tertentu.	Gambar 2.2 Air dan Water jets Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 123)
3.	Flotation theraoy	Kandungan bromide dalam air laut mati rasa relaks yang angat mendalam, sehingga sangat bermanfaat menanggulangi ketegangan	

		jiwa, gelisah, insomnia dan asma.	
4.	Mandi rendam (Underwater Masage)	a. Memperbaiki kelemahan otot dan meningkatkan kekuatannya. b. Memperbaiki kemampuan pergerakan sendi. c. Meningkatkan peredaran darah dan getah bening. d. Meningkatkan fungsi kulit. e. Mnghilangkan deposit lemak berlebihan atau selulit.	Gambar 2.3 Underwater Massage Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 123)
5.	Terapi semprot air (Swiss shower)	Memberikan tekanan air panas dan dingin secara bergantian kepada bagian-bagian tubuh tertentu, (kecuali kepala) dalam bentuk lebih ringan dibandingkan dengan tekanan water jets dalam perawatan underwater massage.	Gambar 2.4 Swiss Shower Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 124)
6.	Aromatherapy bath	Untuk mengendurkan ketegangan otot, menghilangkan stres, meningkatkan fungsi semua organ tubuh secara optimal, memperindah kulit dan menghilangkan deposit lemak tubuh yang berlebihan. Aromateraphy bath ini hanya ditambahkan	Gambar 2.5 Aromatherapi bath Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 125)

		esensial tumbuh-tumbuhan ke dalam air berendam.	
7.	Pancuran Air (Veichy Shower)	Untuk memberi relaksasi penuh, menanggulangi kelebihan berat badan, membantu proses lymphatic drainage, meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening, menanggulangi insomnia, menghilangkan rasa sakit di persendian, dan juga membersihkan sisa-sisa balut lumpur, balut seaweed (ganggang laut) dan lain-lain perawatan yang memerlukan pembersihan.	Gambar 2.6 Veichy Shower Sumber: www.webnode.me
8.	Steam Shower	Mamanfaatkan uap panas lembab untuk mendorong keluarnya keringat, melakukan program detoxifying, memperlancar peredaran darah dan getah bening, membersihkan pori-porikulit, melangsingkan dan menurunkan berat badan.	Gambar 2.7 Steam Shower Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 125)
9.	Scotch Hose/ Galien Jet	Meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening, mempercepat pemecahan timbunan lemak tubuh berlebihan, seperti selulit, menanggulangi ketegangan otot, menanggulangi stres, memperbaiki problema ringan sirkulasi darah dan getah bening,	Gambar 2.8 Scotch Hose/ Galien Jet Sumber: Sutanto Kusumadewi

		menanggulangi kelebihan berat badan.	dan Lianywati Batihalim (2015: 125)
10.	Watsu	Meningkatkan rentang kemampuan gerak pelanggan, mengurangi stres dan ketegangan, meningkatkan energi tubuh, mengurangi rasa sakit, kelelahan, dan ketegangan otot, memperbaiki pola pernapasan, menangulangi insomnia, memberi rasa diri lebih ringan, lebih mudah bergerak, dan lebih menyatu dengan alam.	Gambar 2.9 Watsu Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 125)
11.	Contrast bath	Hidroterapi yang menggunakan air hangat dan air dingin, air hangat yang menimbulkan efek relaksasi dan air dingin menimbulkan efek stimulasi.	Gambar 2.10 Contrast bath Sumber: Sutanto Kusumadewi dan Lianywati Batihalim (2015: 125)

Secara tradisional di Indonesia, para raja-raja dan masyarakat umum di nusantara telah menggunakan perawatan hydroterapi sejak dahulu untuk memberikan efek rileksasi pada tubuh dan pikiran secara menyeluruh. Sehingga tidak heran jika banyak pemandian-pemandian dibangun di lingkungan istana kerajaan atau di lingkungan yang dekat dengan sumber air yang mengandung mineral dan belerang. Disebutkan Louise (2009: 38) dalam bukunya yang berjudul The Essence of Indonesian SPA: SPA Indonesia Gaya Jawa dan Bali jika, mineral sangat berguna untuk kesehatan karena memiliki ph yang rendah sehingga tidak diperlukan lagi disinfektan atau antiseptik. Sedangkan air belerang

bermanfaat untuk penyembuhan berbagai masalah kulit (kadar kandungan belerang dapat membunuh kuman atau penyakit).

Beberapa bukti peninggalan terkait dengan hydroterpi yang telah dilakukan masyarakat tradisional antara lain;

1. Disebutkan dalam "The Majestic Beauty of the Ratu Boko Palace ruins" (http://WonderfulIndonesia.com, 2012), Kompleks situs purbakala Ratu Boko yang dibangun pada abad ke-8 M memiliki bangunan petirtaan, yaitu struktur kolam-kolam yang dikelilingi tembok yang berpintu gerbang dalam suatu lingkungan yang tertutup.
2. Dewi Sita W. dalam "Tracing the glory of Majapahit" (http://thejakartapost.com, 2013). Situs Kota Majapahit di Trowulan yang berasal dari abad ke-14 memiliki beberapa struktur tirta atau pemandian. Misalnya Candi Tikus yang dipercaya sebagai kolam pemandian kerajaan, serta Kolam Segaran yang fungsinya selain sebagai kolam publik, juga sebagai kolam penampungan air.
3. Dalam "Pura Tirta Empul".(http://BurariBali.com, 2014) disebutkan jika salah satu contoh pemandian di Bali adalah kompleks Goa Gajah dari abad ke-9 M. Contoh lainnya adalah kolam umum di Tirta Empul, yang sesungguhnya lebih terkait dengan ritual penyucian atau pembersihan diri dalam ajaran Hindu Dharma, daripada sebagai sarana sanitasi dan rekreasi.

Pada era modern ini terdapat beberapa salon SPA yang memiliki perawatan hydroterapi. Di Yogyakarta misalnya terdapat Taman Sari Royal Heritage SPA dan Gendhis Royal SPA. PT.Mustika Ratu menciptakan Taman Sari Royal Heritage Spa yang dibuka di Sheraton Mustika Hotel Yogyakarta,

Indonesia, pada tahun 1997 yang sangat terinspirasi oleh keindahan Istana Taman Sari, Yogyakarta. Tempat spa ini mengusung konsep Javanese Royal Spa dengan menawarkan nuansa yang pekat akan kebudayaan Jawa. Tersedia banyak macam perawatan tubuh dan paket-paket menarik yang ditawarkan oleh Taman Sari Royal Heritage Spa Sheraton Mustika yang semuanya ditawarkan di bawah bendera Mustika Ratu. Selain berbagai jenis pijatan yang sudah umum seperti massage Jawa, Perancis, dan Swedia, Hot Stone Massage and Reflexology, terdapat pula beberapa jenis therapeutic massage untuk mengatasi area-area bermasalah secara spesifik.

Di Taman Sari Royal Heritage Spa, tersedia berbagai paket serta perawatan khusus seperti The Ancient Javanese Healing Program, Royal Javenese Pampering, lulur menggunakan enzim pepaya, body wrap menggunakan rumput laut atau lumpur vulkanik, body mask menggunakan bengkoang atau mangir, body glow dengan garam laut, Royal relaxing facial, refleksiologi, krimbat rambut, pijat Jawa, Beautiful Princess Package For Executive (untuk memanjakan dan mempersiapkan calon mempelai wanita bagi suaminya sebelum resepsi pernikahan, dengan perawatan kecantikan termasuk latihan dan perawatan untuk daerah intim) dan Post-Natal Program (untuk ibu dan bayi). Untuk menambah kenyamanan kemegahan arsitektur Jawa di Taman Sari Royal Heritage Spa juga dilengkapi dengan alunan musik gamelan serta bar jamu.

Dari beberapa jenis-jenis perawatan SPA yang ditawarkan, perawatan hidroterapi juga ditawarkan di Taman Sari Royal Heritage SPA dan Gendhis Royal SPA terutama perawatan hydroterapi dan Water Jets dan Aromatherapy bath.

1. Air dan Water Jets

Gambar 2.11 Terapi dengan Air dan Water Jets
Sumber: https://www.google.co.id/search?q=waterjets

a. Tujuan Perawatan

Perawatan bertujuan meningkatkan efektivitas hidroterapi sebagai perawatan maupun penanggulangan keluhan-keluhan dibagian-bagian tubuh tertentu.

b. Teknik Pelaksanaan

Air dan water jets dihidupkan setelah terendam dalam air tub, guna menghindari terjadinya semburan mendadak. Sebelum menghidupkan air dan water jets, pelanggan harus diberi tahu. Campuran air dalam melakukan air dan water jets adalah garam SPA. Garam SPA memiliki banyak manfaat, yaitu membersihkan kulit, meringankan rasa sakit pada otot, menyehatkan kulit, membuat tubuh rileks, mengurangi resiko iritasi kulit, membantu mengurangi keluhan insomnia dan membantu menyingkirkan kotoran dan keringat.

Dalam banyak hal, tekanan air dan water jets dimulai dari telapak kaki8, ke punggung dan terus ke tengkuk yang kesemuanya disesuaikan dengan kebutuhan perawatan.

c. Durasi Perawatan

Dalam 30 menit perawatan, dimulai dahulu dengan perawatan water jets selama 10 menit. Dilanjutkan perawatan mandi rendam dengan ramuan produk sesuai kebutuhan selama 10 menit, kemudian dilakukan lagi perawatan under water massage selama 10 menit, kemudian dilakukan lagi perawatan air dan water jets selama 10 menit sebagai penutupnya.

d. Suhu Air dan Denyut Nadi

Air dan water jets meningkatkan suhu air. Karena itu suhu air perlu selalu dipantau sehingga suhu air agar tidak melebihi dari program perawatan. Sebaiknya suhu dipertahankan antara 93-95 F atau 33,81-35° C. Jangan melebihi 105 F atau 45° C. Suhu air yang lebih rendah, sebaiknya untuk pelanggan pemula atau yang belum berpengalaman. Denyut nadi pelanggan idak boleh melebihi 120 atau menit. Jika pelanggan merasa pusing atau menjadi agak kabur penglihatannya perawatan harus dihentikan.

e. Kontra Indikasi bagi Air dan Water Jets

1) klient mengidap penyakit darah rendah maupun darah tinggi, atau ketika tekanan darahnya sedang lebih tinggi dari tekanan normal bagi usia bersangkutan.
2) Sedang hamil.
3) Menderita obesitas berat.
4) Penderita kanker dan AIDS.

5) Penderita hepatitis, diabetis, hiperteroid, penyakit kulit kronis dan sedang mengalami luka infeksi.

6) Pelanggan baru mengkonsumsi alkohol atau baru makan.

7) Penderita epilepsi

2. Aromatherapy Bath

Gambar 2.12 Aromaterapi bath
Sumber https://www.google.co.id/search?q=aromatherapy+bath

a. Tujuan perawatan

Pada dasarnya, semua perawatan hydroterapi memiliki tujuan mengendendurkan ketegangan otot, menghilangkan stress, meningkatkan fungsi semua organ tubuh secara optimal, memperindah kulit dan menghilangkan deposit lemak tubuh yang berlebihan.

Tujuan utama di atas, juga menjadi tujuan aromatherapy bath. Hanya faktor penambahan minyak esensial tumbuh-tumbuhan ke dalam air berendam menjadi ciri khasnya. Apabila yang dicampurkan ke dalam air mandi adalah tumbuh-tumbuhan atau esens tumbuhan-tumbuhan, istilah bagi perawatan tersebut adalah herbal bath.

b. Teknik Pelaksanaan

Metoda perawatan yang berlak bagi Hydroteraphy tub, juga berlaku dalam aromatherapy bath. Demikian pula tindakan preventifumum bagi keamanan dan kenyamanan pelanggan.

Pada umumnya volume minyak esensial yang diberikan tidak melenihi 10 tetes. Jumlah tetes tersebut bukan merupakan ukuran baku, karena tergantung dari tingkat kemurnian minyak essensial yang bersangkutan, serta efek teraputik yang dikehendaki.

c. Suhu Air dan Denyut Nadi

Pedoman bagi suhu air dapat mengikuti pedoman umum pada hydroterapy tub. Demikian pula dengan monitoring denyut nadi pelanggan.

d. Durasi Perawatan

Durasi perawatan dapat berlangsung hingga maksimal 30 menit.

e. Kontra Indikasi bagi Perawatan Aromatherapy Bath

Sejauh ini tidak terdapat kontra indikasi dalam perawatan aromatherapy bath, kecuali jika ada pelanggan yang alergi terhadap minyak essensial tertentu.

f. Aromatherapy

Menurut Jumarani (2009 : 44) aromaterapi didefinisikan sebagai terapi yang menggunkan minyak essensialdari ekstrak tumbuh-tumbuhan untuk perawatan kecantikan dan pemeliharaan jiwa, raga dan sukma. Sedangkan menurut Beauty

Globe International Beauty dan SPA Institute Aromaterapi adalah perawatan diri menggunakan rangsangan aroma wewangian zat aktif yang diambil dari sari tumbuh-tumbuhan yang akan memberikan efek tertentu bagi perasaan, pikiran dan organ tubuh tertentu.

Aromaterapi selalu digunakan didalam berbagai perawatan SPA, karena dengan penambahan minyak atsiri ke dalam berbagai produk perawatan kulit wajah dan badan. Cara kerja essensial oil atau aromatherapi menurut penelitian medis menemukan bahwa bau yang terhirup akan memberikan efek signifikan pada perasaa. Bau yang terhirup akan berpengaruh langsung terhadap otak.

Dalam perawatan Aromaterapi Bath di Taman Sari Royal Heritage SPA Yogyakarta, aromaterapi yang digunakan adalah coklat, kenanga, akar wangi, bunga mawar dan melati. Aromaterpai coklat merupakan aromaterapi yang memiliki fungsi untuk menjaga kelembutan, melembabakan, mengencangkan dan memperhalus kulit. Selain itu, aroma coklat yang khas dipercaya dapat menurunkan tingkat stres. Kenanga memiliki khasiat menenagkan, mengembalikan kesegaran tubuh, sebagai antiseptik dan meningkatkan vitalitas tubuh.

Akar wangi memiliki kemampuan meredakan stres, membuat rileks saraf, membantu menghilangkan ketegangan

otot dan sangat baik digunakan sebagai penenang dan obat tidur bagi orang yang kurang beristirahat.

Bunga mawar memiliki khasiat untuk mencegah ketegangan saraf, menenangkan, membangkitkan rasa cinta, kehangatan, mengurangi rasa marah, kecemasan, membangkitkan semangat. Melati memiliki aroma yang menggoda, menghilangkan rasa sakit, mengendurkan sistem saraf, menenangkan (Jumarani, 2009: 49-49)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut M. Rifai Maulidi dan Radji Mulyadi dalam Karya Tulis Ilmiah Hydroterapy (Jakarta, 2 Januari 2015) alat Hydroterapi sangatlah bermanfaat bagi kesehatan, dengan menggunakan terapi air panas dapat menyembuhkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit ringan contoh nyeri sendi dan nyeri otot sampai penyakit berat seperti strok. Sudah banyak pemanfaatan dan penggunaan terapi air panas ini dalam pengobatan medis disetiap rumah sakit.

Sedangkan menurut Andi Eka Pranata dan Muhmud Ady Yuwanto dalam Skripsi Pengaruh Hydroterapi (Rendam Kaki Hangat) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso (Jember, 11 September 2014) hidroterapi (rendam kaki hangat meningkatkan efek kenyamanan dan relaksasi pada tubuh, sehingga mampu menurunkan intensitas kecemasan seseorang. Kecemasan pada manusia, khususnya pada lansia tidak bisa dihindari karena merupakan alarm alamiah tubuh terhadap ancaman baik dari internal maupun eksternal. Kondisi ini adalah

fisiologis selama rentang mekanisme kopingnya efektif dan adaptif. Respon koping adaptif yaitu meningkatkan kenyamanan.

Dari pendapat di atas tentang hydroterapi dapat disimpulkan bahwa hidroterapi merupakan terapi air yang memiliki banyak manfaat. Manfaat hidroterapi itu sendiri untuk menyembuhkan penyakit ringan seperti nyeri sendi dan nyeri otot sampai struk. Hidroterapi ini merupakan perawatan badan dengan menggunakan air, air yang digunakan lebih banyak menggunakan air hangat karena dengan menggunakan air hangat perawatan hidroterapi ini bisa dilakukan untuk lansia.

2.3 Kerangka Konseptual

Kesibukan wanita sekarang ini menjadi bertambah dari yang hanya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus buah hati sekarang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dikarenakan kebutuhan yang semakin meningkat. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa peningkatan pekerja wanita setiap tahunnya rata-rata 20%, hal ini yang menyebabkan wanita menjadi lebih bertambah kesibukannya dan mengakibatkan wanita mudah lelah.

Kepedulian wanita untuk berpenampilan sangat tinggi, ini sebabnya wanita tidak lepas untuk merawat tubuh di tempat SPA. Dari data jumlah konsumen SPA dari bulan Januari sampai bulan April 2016 di Jakarta terdapat peningkatan setiap bulannya. Perawatan SPA merupakan perawatan badan untuk mengurangi keluhan kesehatan. Massage adalah salah satu perawatan badan yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sama dengan SPA. Selain massage juga terdapat perawatan badan yang lain, alah atunya adalah hydroterapi.

Dalam melakukan hydroterapi seorang wanita memiliki perilaku yang berbeda-beda, untuk mendorong terjadinya perilaku seseorang maka terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku. Faktor-faktor yang mendorong perilaku tersebut adalah faktor internal, eksternal dan situasional. Pada faktor internal yang terdiri dari persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap, minat dan kepribadian, faktor eksternal terdiri dari sosial, budaya dan keanggotaan. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang wanita dalam melakukan hydroterapi adalah minat. Perilaku wanita akan terjadi apabila adanya minat. Minat merupakan ketertarikan atau perhatian yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Begitu juga wanita, wanita juga harus mempunyai minat untuk melakukan perawatan badan hydroterapi.

Pada awalnya minat terpusat pada diri sendiri. Di dalam minat terdapat minat pembawaan dan minat pengaruh dari luar, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya pada setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau kodrat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka tampak bahwa wanita dewasa harus memiliki minat untuk melakukan hydroterapi dalam berbagai hal. Maka dari itu peneliti meneliti pengaruh minat terhadap perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi pada perawatan badan.

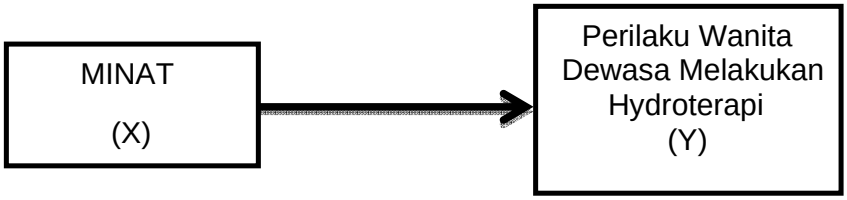

Gambar 2.13 Skema Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian Teori dan Kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara minat dengan perilaku wanita dalam melakukan hydroterapi.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dan ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara minat dengan perilaku wanita melakukan hydroterapi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Sari Royal Heritage Spa Yogyakarta di Jl. Laksda Adi Sucipto Km 8,7 Yogyakarta dan di Gendhis Royal Spa di Jl. Sisingamangaraja no. 21A Yogyakarta. Waktu dan tempat penelitian dilakukan bulan Maret 2017.

3.3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2012: 35). Pengambilan datanya dilakukan dengan metode survei. Survei pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah meyediakan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian dari peneliti. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wanita

dewasa yang berkunjung ke Taman Sari Royal Heritage Spa dan Gendhis Royal Spa di Yogyakarta yang berusia lebih dari 18 tahun yang melakukan hydroterapi, yakni sebanyak 30 wanita dewasa.

Menurut Sugiyono (2013: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah cara pengambilan sempel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari total populasi, karena menurut Arikunto jika jumlah populasinya besar atau diatas 100, maka dapat diambil 10%-15% dari jumlah populasi. Populasi berjumlah 300 pengunjung, maka:

x 300 = 30 pengunjung.

Sampel penelitian keseluruhan diambil sebanyak 30 orang wanita dewasa berusia 18 tahun keatas yang telah melakukan perawatan badan hydroterapi dari bulan Maret diantara para pengunjung Taman Sari Royal Heritage Spa dan Gendhis Royal Spa di Yogyakarta.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diberi simbol X sebagai variabel yang menghubungkan atau menentukan variabel yang lain. Variabel terikatnya adalah perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi yang diberi simbol Y.

Di bawah ini gambaran hubungan variabel bebas dan variabel terikat:

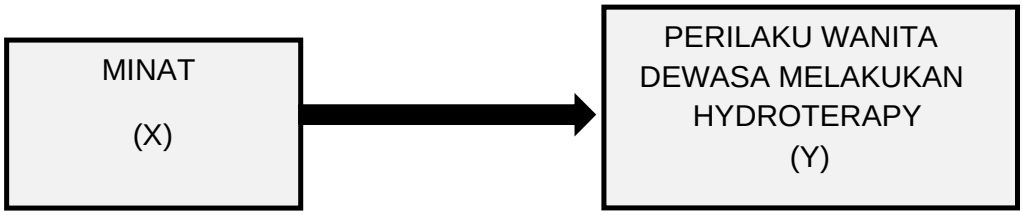

Keterangan :
Variabel Bebas (X) : Minat wanita dewasa melakukan hydroterapi.
Variabel Terikat (Y) : Perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi.

: Arah hubungan

3.5.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator
Perilaku	Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar, respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang dianggap lebih diamati, dicatat dan diukur. Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yaitu rangsangan.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
Minat	Keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan dimana seseorang menginginkan sesuatu yang harus dimiliki untuk mencapai rasa kepuasan dalam dirinya.	1. Keinginan untuk memiliki sesuatu. 2. Objek atau kegiatan yang disenangi. 3. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu 4. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan

3.6. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian memerlukan instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen peneliti sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data, setiap teknik pengumpulan data akan memiliki bentuk instrumen yang berbeda pula. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan indikator dari variabel bebas (X) yaitu minat perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi denan variabel terikat (Y) yaitu perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat minat (variabel X) adalah minat positif dan minat negatif serta perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi adalah kognitif, afektif dan psikomotor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu responden tidak menjawab langsung dengan kalimatnya sendiri, tetapi memilih jawaban yang telah disediakan.

3.6.1. Instrumen Penelitian Minat

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk memperoleh nilai, kuesioner pengetahuan menggunakan

skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sbegai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat Setuju/ selalu/ sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/ sering/ positif diberi skor 4
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral diberi skor 3
4. Tidak setuju/ hampir tidak pernah. Negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ diberi skor 1

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Minat Wanita Dewasa

Variabel Penelitian	Aspek	Kisi-kisi Instrumen	No. Butir	
			(+)	(-)
Minat konsumen	Keinginan untuk memiliki sesuatu	1. Keinginan melakukan hydroterapi	1, 3, 4, 6,	2, 5
		2. Keinginan untuk merasa rileks	7, 8	9
	Objek atau kegiatan yang disenangi	1. Ketertarikan terhadap hydroterapi	10, 11	12
	Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu	1. Jenis-jenis Hydroterapi	14, 15, 17	13, 16
	Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan	1. Informasi tentang hydroterapi	18, 19, 20, 21	
		2. Perekonomian	22, 23, 24, 25	
Jumlah			19	6
Total			25	

3.6.2. Instrumen Penelitian Perilaku Wanita Dewasa

Instrumen pada variabel terikat (Y) dengan indikator perilaku wanita dewasa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Instrumen pengukur variabel terikat (Y) untuk mengukur perilaku wanita dewasa melakukan hydroterapi. Pada instrumen ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi jawaban, yaitu: sangat setuju, (ss) setuju (st), ragu-ragu (rg), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts).

Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen Perilaku Wanita Dewasa

Variabel Penelitian	Aspek	Kisi-kisi Instrumen	No. Butir	
			(+)	(-)
Perilaku Wanita Dewasa	Kognitif	1. Pengetahuan hydroterapi	1	2
		2. Manfaat hydroterapi		3
		3. Tujuan hydroterapi	5	4
		4. Kontarindikasi hydroterapi	8, 10	6, 7, 9
	Afektif	1. Sikap	11, 13	12, 18
		2. Ketertarikan	15	14
		3. Kebutuhan	16	
		4. Motivasi	17	19
	Psikomotor	1. Langkah hydroterapi	20	21
		2. Kecenderungan	22	
		3. Perhatian	23, 24	25
Jumlah			13	12
Total			25	

3.7. Uji Coba Instrumen

Dalam suatu penelitian data merupakan kedudukan paling tinggi. Besar dan tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reabilitas instrumen.

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan aspek yang diukur, maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Ujicoba instrumen dilakukan untuk menguji kehandalan dan kesahihan instrumen agar peneliti dapat menggambarkan sejelas-jelasnya dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan serta untuk mengetahui seberapa mudah responden menjawab kuisioner yang diberikan.

Uji validitas minat yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir instrumen. Untuk menguji validitas dengan program SPSS dan rumusan yang digunakan adalah korelasi produk moment adapun rumusannya adalah:

$$r_{xy}$$ y

Keterangan:

Rxy : korelasi antara X dan Y
$\sum X$: Total skor subyek pada suatu item
$\sum X^2$: Jumlah skor subjek pada item yang dikuadratkan
$\sum y$: Total skor subjek yang telah dikurangi dengan skor item
$\sum y^2$: Jumlah skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item dan telah dikuadratkan
$\sum xy$: Jumlah total dari perkalian skor subjek pada suatu item dengan skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

Berdasarkan hasil uji validitas soal, terdapat dua instrument soal yang tidak valid pada variabel mina, yaitu terdapat pada soal nomor 6 dan

13. Hal ini karena nilai validitas soal < 0,3 sehingga soal dikatakan tidak valid dan pada penelitian selanjutnya nomor 6 dan nomor 13 digugurkan. Sehingga jumlah instrument soal pada variabel minat yang digunakan untuk penelitian sebanyak 23 soal.

Sedangkan berdasarkan hasil uji validitas soal, terdapat tiga instrumen soal yang tidak valid pada variabel perilaku, yaitu terdapat pada soal nomor 13, 17, dan 21. Hal ini karena nilai validitas soal < 0,3 sehingga soal dikatakan tidak valid dan pada penelitian selanjutnya nomor 13, 17, dan nomor 21 digugurkan. Sehingga jumlah instrument soal pada variabel perilaku yang digunakan untuk penelitian sebanyak 22 soal.

2) Uji Reliabilitas

Suatu data dapat dikatakan reliabel jika suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Perhitungan koefisien reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen
k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians dari respon-respon terhadap tiap butir pernyataan
σ_t^2 : Varians dari kor total

Dari hasil uji realibilitas variabel penelitian setelah dilakukan uji coba instrument dan dilakukan uji validitasi instrument dapat diketahui bahwa dari 25 soal pada variabel minat mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,906. Sehingga soal dikatakan reliabel. Sedangkan pada variabel

perilaku, dari 25 soal hasil uji reliabilitas soal pada variabel perilaku nilai alpha adalah 0,925 sehingga soal dikatakan reliabel.

3.8. Teknik Analis Data

Setelah mendapatkan data, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan anaslisis diskriptif statistik untuk mengetahui tingkat minat dan perilaku responde. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tabel konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean dan Standar Deviasi (Anas Sudjiono: 2005). Dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Konversi Skala 5

Standarisasi	Interpretasi
M+ 1,5SD s/d atas	Sangat baik
M+ 0,5 SD s/d M+1,5SD	Baik
M-0,5SD s/d M+0,5SD	Cukup baik
M-1,5SD s/d M-0,5SD	Kurang baik
M-1,5SD s/d ke bawah	Sangat kurang baik

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis nol. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Dwi Priyanto (2011:71), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ditribusi data sampel penelitian berasal dari populai yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas

data untuk mengetahui skor normalitas data berdasarkan statistik Shapiro Wilk dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika P value >. (0,05) maka data distribusi normal
2) Jika P value <. (0,05) maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Rumusnya adalah sebagai berikut:

Ho: Regresi Linear

Ha: Regresi non-linear

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi. Pengujian linearitas pertama menggunakan persamaan regresi sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 261).

$$Ó = a + bX$$

Keterangan:
Ó = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
X = subjek pada variabel indipenden yang mempunyai nilai tertentu
b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel indipenden. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
a = Harga Y ketika harga X = 0

3.9. Hipotesis Statitik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yakni: hubungan secara linier antara satu variabel terikat (X) dengan variabel bebas (Y). Dengan hipostesis sebagai berikut :

- Ho : ! = 0 (berarti tidak ada hubungan)
- Ha : ! > 0 (berarti ada hubungan)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sedehana yaitu product moment. Rumus yang kita pergunakan adalah:

$$r_{1.2} \quad \frac{N \text{ℓ}XY \quad (\text{ℓ}X)(\text{ℓ}Y)}{\sqrt{(N \text{6}X^2 \quad (\text{6}X)^2)(N \text{6}Y^2 \quad (\text{6}Y)^2)}}$$

Keterangan:
Rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N : Jumlahsubyek yang diteliti
™XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
™X : Jumlah seluruh skor X
™ : Jumlah seluruh skor Y

Setelah indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y diketahui, kemudian dilakukan interpretasi data dengan berkonsultasi pada tabel nilai “r” Product Moment. Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan dari minat terhadap perilaku wanita melakukan hydroterapi di Yogyakarta dilakukan dengan melakukan uji Chi Square melalui software SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chi Square dengan melihat nilai output “Pearson Chi Square”. Jika, nilai “Pearson Chi Square” • 0,005 maka ho diterima, sedangkan bila <0,005 maka ho ditolak.

Rumus :

Keterangan:
χ^2=Chi Square
fo= frekuensi yang diamati pada penelitian
fe = frekuensi yang diharapkan pada penelitian
ik = kategori atribut dalam variabel Perilaku wanita menggunakan hydroterapi

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Mahasiswa	6	20%
Bekerja	13	43%
Tidak bekerja/ ibu rumah tangga	11	37%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa sebanyak 20%, bekerja sebanyak 43%, dan tidak bekerja sebanyak 37%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden penelitian mayoritas kalangan yang wanita bekerja. Berdasarkan data tersebut maka tergambarkan dengan jelas dalam diagram berikut:

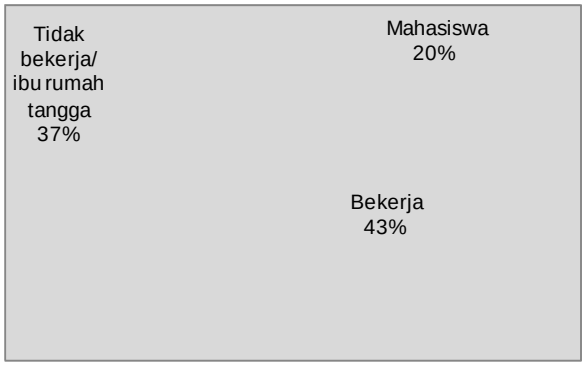

Gambar Grafik 4.2 Karakteristik Reponden berdasarkan Pekerjaan

4.2. Deskripsi Data

4.2.1 Data Responden Variabel X (Minat)

Tabel 4.3 Deskriptive Statistik Minat

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Minat	30	35	73	61,30	9,931

Dari data descriptive statistik di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel minat mempunyai nilai N adalah 30, nilai minimum 35, nilai maksimum 73, mean

61,30 dan standar deviasi sebesar 9,931. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan data responden berdasarkan minat wanita terhadap hydroterapi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka diperoleh hasil bahwa tingkat minat wanita untuk melakukan hydroterapi berada pada kategori baik yaitu 14 orang dalam kategori baik. Sedangkan 7 orang dalam kategori atau tingkat cukup baik, 6 orang dalam kategori kurang baik dan 3 orang dalam kategori minat untuk melakukan hydroterapi sangat kurang baik.

4.2.2. Data Responden Variabel Y (Perilaku)

Tabel. 4.4. Deskriptive Statistik Perilaku

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Perilaku	30	43	70	59,43	6,730

Dari descriptive statistic di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel perilaku mempunyai nilai N sebesar 30, nilai minimum 43, nilai maksimum 70, mean 59,43, dan standar deviasi sebesar 6,730. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan data responden berdasarkan minat wanita terhadap hydroterapi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka diperoleh hasilbahwa tingkat perilaku wanita untuk melakukan hydroterapi berada pada kategori sangat baik 1 orang, kategori baik yaitu 11 orang dalam kategori baik. Sedangkan 11orang dalam kategori atau tingkat cukup baik, 8 orang dalam kategori kurang baik dan 2 orang dalam kategori minat untuk melakukan hydroterapi sangat kurang baik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan uji linearitas regresi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi Y atas X dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk pada taraf signifikansi a=0,05 untuk sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel		ß	Keterangan
Minat	0,298	0,05	Normal
Perilaku	0,250	0,05	Normal

(Sumber; Output SPSS)

P value < 0,05 W tidak normal

P value > 0,05 W normal

Hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dapat dilakukan (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

4.3.2 Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan linearitas, hasil perhitungannya disajikan dalam tabel di bawah ini (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Tabel 4.6 Tabel ANOVA

Linierity	F_{HITUNG}	Signifikan	Keterangan
X ⟶ Y	9,819	0,000	Linear

(Sumber; Output SPSS)

Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh variabel linier. Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2) = 28 pada taraf = 0,05 diperoleh F_{hitung} = 9,819 sedangkan F_{tabel} = 2,42 , maka dapat disimpulkan F_{hitung} = 9,819 > F_{tabel} = 2,42 dengan demikian regresi berarti linear (perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang positif antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi.”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi minat dalam melakukan hydroterapi maka akan mendorong perilaku untuk melakukan hydroterapi Hasil analisis korelasi produt momentterdapat pasangan data antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi.menghasilkan hubungan positif yang kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Analisis Korelasi Product Moment

Variabel	R	Signifikansi
Minat dan Perilaku	0,874	0,000

(Sumber; Output SPSS)

Tabel 4.8 Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,41-0,70	Cukup
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji korelasi product momentuntuk hubungan antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi diperoleh nilai koefisien korelasi product momenthitung sebesar 0,874 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 (P < 0,05), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: “terdapat hubungan yang positif antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi.” Berdasarkan tabel 4.23 juga diketahui koefisien korelasi sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapiberada dalam kategori Tinggi yaitu antara 0,71-0,90

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan positif antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi.. Hal tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan tarif signifikansi (a=0,05).

Tabel 4.9. Model Summary

Nilai R	Nilai R Square (R^2)
0,874	0,763

Tabel. 4.10 Hasil Uji Anova

Model	F_{hitung}	Signifikan
Regression	90,181	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square sebear 0,763. Dengan demikian sumbangan yang diberikan oleh variabel minat kepada perilaku adalah sebesar 76,3%. Dan untuk sisanya 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar minat.

Tabel.4.11 Coefficients

Model	B	Beta	Standar Error	t	Sigifikan
Constant	23,148	0,874	3,869	5,983	0,000
Minat	0,592		0,062	9,496	0,000

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) = 23,148, koefisien regresi (b) = 0,592. Konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah:

$$Y = a+b X \text{ atau } 23,148 +0,592X$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (Minat) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (Perilaku) nilainya sebesar 23,148. Jika Minat sebesar 1 satuan maka Perilaku akan meningkat sebesar 0,592.

1. Konstanta sebesar 23,148 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai peran minat melakukan hydroterapy maka nilai perilaku melakukan hydroterapy sebesar 0,592.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,763 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel x, maka nilai variabel y bertambah sebesar 0,763.

H_0 : Tidak ada hubungan variabel x terhadap variabel y

H_1 : Ada hubungan nyata variabel x terhadap variabel y

Dari output SPSS terebut diketahui nilai < 0,05 dengan nilai signivikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata variabel minat (x) dalam perilaku melakukan hydroterapy (y).

Dari hasil tersebut dibuat perhitungan dengan menggunakan rumus Chi-Square untuk mengetahui besaran hubungan antara minat dengan perilaku melakukan hydroterapi. Hasil perhitungan tersebut dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,853[a]	1	,002		
Continuity Correction[b]	7,613	1	,006		
Likelihood Ratio	11,055	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	9,525	1	,002		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,13.
b. Computed only for a 2x2 table

Dari tabel di atas dapat diketahui jika nilai Pearson Chi-Square sebesar 9,853[a] dengan nilai df sebesar 1 pada Asymp. Sig. (2-sided) adalah 0,002 < 0,005 sehingga didapatkan jika besaran hubungan antara minat dengan perilaku wanita melakukan hydroterapi adalah sebesar 9,853[a]

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan perilaku wanita melakukan

hydroterapi. Diketahui koefisien korelasi sebesar 0,874 yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel termasuk hubungan positif dalam kategori kuat. Hal tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan tarif signifikansi (a=0,05).

Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa minat mempunyai hubungan dengan perilaku dalam melakukan hydroterapi. Menurut pendapat Yayat (2009) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa:

> sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan berdampak sebagai berikut: 1) Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. 2) Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. 3) Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama atau lebih lazimnya disebut kebiasaan, motif merupakan dorongan, keinginan dan hasrat yang berasal dari dalam diri, nilai-nilai merupakan norma-norma subjektif sedangkan kekuatan pendorong dan kekuatan penahan adalah berupa nasihat atau penyuluhan dan informasi.
> Wanita adalah sumber budi daya manusiawi yang memiliki potensi penyumbang bagi pembangunan, dan sama besar serta sama pentingnya dengan posisi kaum pria. Wanita merupakan life force (sumber kekuatan hidup) bagi negara kita. Wanita memainkan perbagai peranan, agar wanita mampu melaksankan macam-macam peranannya diperlukan kedewasaan psikis. Kedewasaan psikis memiliki emosi yang stabil, bisa mandiri menyadari tanggung jawab dan mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, prokduktif-kreatif dan etis- religius. Usia produktif yaang dimaksud adalah dimana seseorang mampu bekerja, masih bisa berkarya dan masih energik untuk bekerja.

Hidroterapi (terapi air) adalah salah satu upaya terapi menggunakan air untuk penyembuhan dan meringankan berbagaikeluhan (Tim redaksi Vitahealth, Stroke, 2003). Hidroterapi adalah sejumlah latihan fisik dengan berendam di dalam air hangat. Sumber lain menjelaskan bahwa Hidroterapi merupakan sebuah bentuk pelayanan medikal spa yang menggunakan air sebagai media terapinya.

Bentuk terapi fisik ini dapat membantu penderita untuk melenyapkan berbagai keluahan. Dalam beberapa rumah sakit besar bagian departemen terapi fisik, hidroterapi digunakan untuk mengobati berbagai kondisi yang menyebabkan kelemahan otot, nyeri atau kelumpuhan yang membatasi gerakan. Di antara manfaat yang dapat kita peroleh dari hydroterapi yaitu:

1. Membantu proses detoksifikasi

   Zat semisal racun, bahan kimia, protein tercerna, plak di organ tubuh, serta parasit sering menumpuk di sistem limfatik dan ini akan terbuang dengan proses detoksifikasi dengan menggunakan hidroterapi.
2. Menstimulasi dan merilekskan otot. Hidroterapi baik untuk penyakit seperti arthritis, sirkulasi darah buruk, sakit otot, rematik, dan cedera otot. Hidroterapi menggunakan air panas akan menstimulasi dan membuat otot menjadi relaks.
3. Memperbaiki aktivitas metabolik tubuh. Hidroterapi dengan mandi air dingin, lalu berganti dengan mandi air panas akan membantu kontraksi otot. Ketika mandi air panas, darah dan kelenjar getah bening bergerak menuju kulit luar untuk proses pendinginan. Sedang saat mandi air dingin, yang terjadi adalah sebaliknya. Ini membantu detoksifikasi tubuh, membersihkan pori dan meningkatkan elastisitas otot serta metabolisme.
4. Meningkatkan imunitas tubuh saat limbah tak berguna dalam tubuh telah bersih dalam detoksifikasi, maka organ menjadi higienis dan beresiko rendah menjadi tuan rumah dari penyakit. Itu juga meningkatkan sistem imunitas tubuh.

5. Meningkatkan fungsi organ. Terapi ini meningkatkan sirkulasi darah di organ dalam, dan membangun kekebalan sendiri. Ia diharapkan mampu melawan berbagai penyakit, termasuk penyakit kronis

Dari data karakteristik responden diperoleh data jika mayoritas responden adalah berasal dari kalangan usia yang berkisar antara 31- 40 tahun, yakni sebanyak 15 responden (50%). Hal ini mengasumsikan jika pengguna perawatan sangat diminati pada usia yang dikategorikan dalam usia dewasa awal hingga dewasa akhir. Wanita pada usia tersebut termasuk dalam usia yang sudah matang, sehingga sudah mampu menentukan pola pikir dan berperilaku sesuai dengan keinginan. Pada usia ini juga umumnya seorang wanita telah menikah, akibatnya kebutuhan perawatan tubuh semakin dibutuhkan untuk menjaga kondisi vitalitas tubuhnya ditambah lagi apabila wanita tersebut adalah wanita yang memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika responden sebagian besar yakni sebanyak 13 responden (43%) adalah sebagai pekerja. Jika wanita tersebut memiliki pekerjaan sehingga mampu secara mandiri membiayai kebutuhannya akan kesehatan. Kemampuan membiayai kebutuhannya akan semakin meningkatkan minat wanita menggunakan perawatan hydroterapi untuk melakukan perawatan tubuh. Kemampuan financial tersebut membuat wanita secara bebas dapat menggunakannya tanpa takut menggangu kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi.

Minat yang meningkat mampu mempengaruhi perilaku. Dalam hal ini peningkatan minat mempengaruhi perilaku wanita menggunakan hydroterapi, baik itu perilaku secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati adanya berbagai kelemahan dalam proses penelitian. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap seberapa nilai minat berpengaruh terhadap perilaku wanita melakukan hydroterapi.
b. Keterbatasan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap jenis perawatan hydroterapi yang paling diminati wanita.
c. Keterbatasan peneliti dalam pengambilan sampel dan penyebaran kuesioner dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya menyebabkan terbatasnya jumlah responden yang terjaring.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan nilai koefisien korelasi product moment hitung didapat nilai rxy sebesar 0,874 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 (P < 0,05), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: "terdapat hubungan yang positif antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi." Artinya semakin tinggi minat wanita maka semakin tinggi perilaku wanita mmelakukan hydroterapi, dan semakin rendah tingkat minat wanita maka semakin rendah perilaku hydroterapi. Nilai R square adalah sebesar 0,763, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel minat terhadap variabel perilaku adalah sebesar 76,3%. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah Y = a + b X atau 23,148 + 0,592 X. Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (Minat) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (Perilaku) nilainya sebesar 23,148. Jika Minat sebesar 1 satuan maka Perilaku akan meningkat sebesar 0,592.

5.2. Implikasi

Adanya hubungan yang positif antara minat dengan perilaku dalam melakukan Hydroterapi pada wanita usia dewasa. Hydroterapi mempunyai banyak sekali manfaat sehingga agar dapat terus meningkatkan minat dan perilaku dalam melakukan hydrotherapy.

5.3. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Wanita Dewasa

Hendaknya wanita dapat terus meningkatkan minat terhadap hydroterapy dan meningkatkan pengetahuan tentang hydroterapi sehingga perilaku terhadap hydrotherapy pun meningkat.

b. Bagi Mahasiswa Tata Rias

Sebagai mahasiswa tata rias yang sudah terlebih dahulu paham akan suatu informasi tentang hydroterapy dengan berbagai macam dampaknya, menjadikan mahasiswa tata rias sebagai sarana dalam penyampaian informasi untuk meningkatkan minat dan perilaku terhadap hydroterapy.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, Henny., 2009. Cantik, Sehat & Sukses Berbisnis Spa. Kanisius, Yogyakarta.

Dewi Sita W. 2013. "Tracing the glory of Majapahit". Diakses dalam http://thejakartapost.com pada Juni 2017

Hariyanto., 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hurlock, Elizabeth B., 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Jones, Derek Llewellyn., 2009. Setiap Wanita. Delapratasa Publishing, Jakarta.

Kartono, Kartini., 1992. Psikologi Wanita. Mandar Maju, Bandung.

Kulkurani & Eddy Soetrisno., 2001. Buku Pintar Terapi Air. Ladang Pustaka & Intimedia, Jakarta.

Lalage, Zerlina., 2015. Hidup Sehat dengan Terapi Air. Abata Press, Klaten.

Louise, Jumarani., 2009. The Ssence of Indonesia Spa. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.

Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge., 2008. Perilaku Organisasi Organizational Behavior. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah., 2013. Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Andi Offset

Sardiman., 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajagrafindo Persada, Depok.

Supranoto., 2007. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Jakarta: Rineka Cipta

Suryani T., 2013. Perilaku Konsmen di Era Internet. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

_____., 2012. "The Majestic Beauty of the Ratu Boko Palace ruins". Diakses dalam http://WonderfulIndonesia.com pada 2017.

_____. 2014. "Pura Tirta Empul". Diakses dalam http://BurariBali.com pada 2017

Susanto, Ahmad., 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group, Jakarta.

Sutanto, Kusumadewi dan Lianywati Batihalim., 2015. Spa Pengetahuan, Aplikasi dan Manfaatnya. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Suyono & Hariyanto., 2013. Belajar dan Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Waspodo, Tri dan Nani. 2017. Wawancara dilakukan pada Febuari 2017.

LAMPIRAN 1KUESIONER PENELITIAN SEBELUM VALIDITAS

No. Responden .....

KUISIONER
HUBUNGANMINAT DENGAN PERILAKU WANITA MELAKUKAN HYDROTERAPI DI YOGYAKARTA

Data Responden
Nama :
No. Hp :

Yogyakarta , 2017

(Mohon diisi dengan teliti)

Terimakasih telah bersedia berpatisipasi dalam survey ini. Hasil jawaban dalam kuisioner ini akan membantu penulis dalam melakukan penelitian tentang "Hubungan Minat Terhadap Perilaku Wanita Dewasa Melakukan Hydroterapi".

Survey ini memkan waktu kurang lebih 5 sd 10 menit. Semua jawaban yang anda berikan bersifat rahasia. Atas kesediaan waktu anda untuk mengisi kuisioner ini kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian Kuisioner

Silahkan memberi tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang anda pilih yang menunjukan seberapa besar tingkat persetujuan atau ketidak setujuan anda.

Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Kuisioner Minat

KUISIONER MINAT	SS	S	RR	TS	STS
1. Anda melakukan perawatan hidroterapi karena perawatan ini menggunakan media air					
2. Anda melakukan hidroterapi ketika anda hanya melewati tempat perawatan hidroterapi					
3. Taman Sari Royal Heritage Jakarta merupakan tempat yang strategis sehingga anda selalu ingin melakukan perawatan hidroterapi					
4. Kebersihan alat, bahan dan lenan membuat anda ingin kembali melakukan perawatan hidroterapi di Taman Sari Royal Heritage Jakarta					
5. Anda melakukan hidroterapi karena hanya ingin mencoba					
6. Keramahan terapis di Taman Sari Royal Heritage membuat anda ingin melakukan kembali perawatan hidroterapi					

7. Tempat yang bersih membuat anda merasa rileks melakukan					
8. Anda melakukan perawatan hidroterapi karena ingin merasa rileks					
9. Perawatan hidroterapi tidak membuat merasa rileks ketika air yang digunakan suhunya tidak sesuai dengan yang anda inginkan					
10. Media air dari perawatan hidroterapi membuat anda tertarik untuk melakukan perawatan hidroterapi					
11. Peralatan yang digunakan untuk hidroterapi membuat anda tertarik melakukan perawatan					
12. Anda melakukan perawatan hidroterapi karena anda hanya merasa penasaran dengan perawatan ini					
13. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan anda mengabaikan jenis-jenis hydroterapi yang ada					
14. Hydroterapi Tub merupakan jenis dari hydroterapi yang anda minati					
15. Banyaknya jenis-jenis hidroterapi membuat anda ingin melakukan hidroterapi					
16. Anda melakukan perawatan hidroterapi tidak mengetahui dari jenis-jenis hidroterapi					
17. Jenis-jenis perawatan hidroterapi di Taman Sari Royal Heritage lebih lengkap dari tempat perawatan hidroterapi yang lain					
18. Anda melakukan hidroterapi karena mendapatkan informasi dari teman					
19. Perawatan hidroterapi di Taman Sari Royal Heritage sudah bisa dicari di sosial media					
20. Terdapat promosi dari tempat perawatan Hydroterapi dari media cetak dan media sosial					
21. Tempat perawatan hidroterapi di Taman Sari Royal Heritage sudah bisa ditemukan di internet					
22. Anda melakukan Hydroterapi karena harganya sangat terjangkau					
23. Harga yang terjangkau membuat anda sering melakukan perawatan Hydroterapi					
24. Harga yang ditentukan sesuai dengan fasilitas perawatan hydroterapi					
25. Promosi harga perawatan Hydroterapi membuat anda melakukan Hydroterapi					

Kuisioner Perilaku Wanita Dewasa

KUISIONER PERILAKU WANITA DEWASA	SS	S	RR	TS	STS
1. Hidroterapi merupakan salah satu perawatan badan dengan menggunakan media air					
2. Pengetahuan tentang hidroterapi tidaklah penting menurut anda					
3. Manfaat Hydroterapi anda abaikan karena tidak penting untuk diketahui					
4. Tidak perlu tahu tujuan perawatan Hydroterapi untuk melakukan perawatan tersebut					
5. Melakukan perawatan Hydroterapi membuat rasa lelah hilang					
6. Konsultasi ke dokter tidak perlu dilakukan untuk melakukan perawatan Hydroterapi					
7. Kenyamanan anda lebih penting dari pada pengetahuan tentang manfaat perawatan Hydroterapi					
8. Penggunaan kosmetik untuk perawatan perlu dikonsultasikan ke dokter					
9. Kenyamanan anda lebih penting dari pada pengetahuan tentang manfaat perawatan Hydroterapi					
10. Tekanan dan suhu air pada perawatan Hydroterapi harus anda ketahui					
11. Anda ingin menghilangkan rasa lelah dengan perawatan Hydroterapi					
12. Anda kurang nyaman saat melakukan perawatan Hydroterapi					
13. Setelah melakukan perawatan Hydroterapi anda merasakan rileksasi					
14. Anda melakukan perawatan Hydroterapi karena hanya tertarik dengan perawatan tersebut					
15. Tempat yang strategis membuat anda tertarik untuk melakukan perawatan Hydroterapi					
16. Untuk melancarkan peredaraan darah anda melakukan perawatan Hydroterapi					
17. Untuk mengurangi keluhan kesehatan anda melakukan hidroterapi					
18. Anda melakukan perawatan hidroterapi karena tempat perawatan tidak jauh dari tempat kerja atau tempat tinggal					
19. Motivasi anda melakukan perawatan Hydroterapi karena hanya ingin mencoba					
20. Setelah mengetahui langkah perawatan Hydroterapi anda ingin melakukan perawatan Hydroterapi secara teratur					
21. Anda melakukan perawatan Hydroterapi tanpa					

	memahami langkah kerja perawatan Hydroterapi				
22.	Untuk keindahan penampilan, anda melakukan perawatan Hydroterapi secara rutin				
23.	Therapist menyarankan untuk rutin melakukan perawatan Hydroterapi				
24.	Kenyamanan dalam perawatan selalu menjadi pertanyaan kepada anda yang diberikan oleh terapist saat melakukan perawatan hydroterapi				
25.	Anda kurang nyaman dengan therapist saat melakukan perawatan Hydroterapi				

LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS SOAL

Data Minat

No. sampel	SOAL																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	80
2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	66
3	4	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	60
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	56
5	3	3	1	4	1	1	3	1	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	1	2	57
6	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	66
7	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	66
8	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	62
9	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	64
10	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	80
11	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	80
12	4	1	2	4	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	56
13	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51
14	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	64
15	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	69
16	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	69
17	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	35
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
19	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68
20	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	67
21	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
23	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	63
24	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	63
25	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	65
26	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	74
27	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	64
28	3	2	3	2	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	48
29	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	60
30	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	55

Data Perilaku

	SOAL																									
sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3	3		77
2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3		2	4	4		4	4	4	3		87
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2		3	2	2		2	2	1	2		53
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2		3	3	2		2	3	3	2		67
5	1	2	4	2	2	1	3	1	2	1	4	4	2	2	4		1	1	4		4	1	4	2		64
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4		4	3	3		3	4	4	3		84
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		2	3	3		3	3	3	3		74
8	3	3	4	2	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3		1	3	3		3	3	3	1		62
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3		2	3	3		3	4	4	3		77
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3	3		76
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3	3		77
12	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2		2	2	1	2		50
13	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4		2	2	4		3	3	3	2		66
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3	3		74
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		3	3	3		3	3	4	3		76
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3	3		75
17	3	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	4	2		2	3	2		1	3	1	2		55
18	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2		2	2	2		2	2	3	3		62
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3		3	3	3		4	4	4	3		80
20	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3		3	3	3		3	3	3	2		71
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		3	3	3		3	3	4	3		78
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		3	3	3		3	3	4	3		78
23	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3	3		75
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		3	3	2		3	3	2	3		70
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		3	3	2		2	3	3	2		70
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		3	4	3		4	4	3	3		81
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2		3	3	3		3	3	4	3		76
28	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3		1	2	3		2	1	2	2		49
29	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3		2	3	3		4	2	3	2		66
30	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3		2	2	3		3	2	3	2		64

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MINAT

NO	R_{TABEL}	R_{HITUNG}	KETERANGAN
1	0,3	0,361	VALID
2	0,3	0,623	VALID
3	0,3	0,412	VALID
4	0,3	0,351	VALID
5	0,3	0,633	VALID
6	0,3	-0,032	TIDAK VALID
7	0,3	0,668	VALID
8	0,3	0,508	VALID
9	0,3	0,668	VALID
10	0,3	0,542	VALID
11	0,3	0,542	VALID
12	0,3	0,424	VALID
13	0,3	0,178	TIDAK VALID
14	0,3	0,552	VALID
15	0,3	0,637	VALID
16	0,3	0,686	VALID
17	0,3	0,508	VALID
18	0,3	0,417	VALID
19	0,3	0,533	VALID
20	0,3	0,552	VALID
21	0,3	0,728	VALID
22	0,3	0,451	VALID
23	0,3	0,528	VALID
24	0,3	0,668	VALID
25	0,3	0,488	VALID

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PERILAKU

NO	R_{TABEL}	R_{HITUNG}	KETERANGAN
1	0,3	0,653	VALID
2	0,3	0,738	VALID
3	0,3	0,492	VALID
4	0,3	0,806	VALID
5	0,3	0,770	VALID
6	0,3	0,521	VALID
7	0,3	0,590	VALID
8	0,3	0,653	VALID
9	0,3	0,699	VALID
10	0,3	0,473	VALID
11	0,3	0,731	VALID
12	0,3	0,592	VALID
13	0,3	0,013	TIDAK VALID
14	0,3	0,611	VALID
15	0,3	0,345	VALID
16	0,3	0,324	VALID
17	0,3	0,236	TIDAK VALID
18	0,3	0,525	VALID
19	0,3	0,653	VALID
20	0,3	0,396	VALID
21	0,3	0,181	TIDAK VALID
22	0,3	0,591	VALID
23	0,3	0,738	VALID
24	0,3	0,731	VALID
25	0,3	0,699	VALID

LAMPIRAN 3 KUESIONER PENELITIAN

No. Responden .....

KUISIONER
HUBUNGANMINAT DENGAN PERILAKU WANITA MELAKUKAN HYDROTERAPI DI YOGYAKARTA

Data Responden
Nama :
No. Hp :

Yogyakarta , ..., ..., 2017

(Mohon diisi dengan teliti)

Terimakasih telah bersedia berpatisipasi dalam survey ini. Hasil jawaban dalam kuisioner ini akan membantu penulis dalam melakukan penelitian tentang "Hubungan Minat Terhadap Perilaku Wanita Dewasa Melakukan Hydroterapi".

Survey ini memkan waktu kurang lebih 5 sd 10 menit. Semua jawaban yang anda berikan bersifat rahasia. Atas kesediaan waktu anda untuk mengisi kuisioner ini kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian Kuisioner

Silahkan memberi tanda checklist¥() pada kotak jawaban yang anda pilih yang menunjukan seberapa besar tingkat persetujuan atau ketidak setujuan anda.

Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Kuisioner Minat

KUISIONER MINAT	SS	S	RR	TS	STS
1. Keinginan melakukan perawatan hidroterapi ketika anda merasa lelah					
2. Anda melakukan hidroterapi ketika hanya melewati tempat perawatan hidroterapi					
3. Tempat perawatan ini merupakan tempat yang strategis sehingga anda ingin melakukan perawatan hidroterapi					
4. Kebersihan tempat membuat anda ingin kembali melakukan perawatan hidroterapi					
5. Anda melakukan hidroterapikarena keterpaksaan					
6. Tempat yang bersih membuat anda merasa rileks melakukan perawatan hydroterapi					
7. Perawatan hidroterapidapat membuat rasa rileks pada tubuh					

8. Ketika suhu air yang digunakan tidak sesuai anda tidak akan merasa rileks					
9. Suhu air dari perawatan hidroterapimembuat anda tertarik untuk melakukan perawatan hidroterapi					
10. Peralatan yang canggih yang digunakan untuk hidroterapi membuat anda tertarik melakukan perawatan					
11. Rasa penasaran terhadap perawatan hidroterapi membuat anda ingin melakukan perawatan tersebut					
12. Kurangnya pengetahuan membuat anda mengabaikan salah satu jenis hydroterapi yang ada					
13. Jenis hidroterapimembuat anda ingin melakukan hidroterapi					
14. Anda melakukan perawatan hidroterapinamun tidak mengetahui jenis-jenis perawatan hidroterapi yang lainnya.					
15. Jenis perawatan hidroterapi di sini lebih lengkap dari tempat perawatan yang lain					
16. Anda melakukan hidroterapikarena mendapatkan informasi dari teman					
17. Informasi perawatan hidroterapisudah bisa dicari di sosial media					
18. Media cetak dan media sosial memberikan promosi perawatan hydroterapi					
19. Web yang berisi perawatan hydroterapi sudah dapat ditemukan di internet					
20. Harga perawatan hidroterapiterlalu mahal					
21. Harga yang terjangkau membuat anda sering melakukan perawatan Hydroterapi					
22. Harga yang ditentukan sesuai dengan fasilitas perawatan hydroterapi					
23. Promosi harga perawatan Hydroterapi membuat anda melakukan Hydroterapi					

Kuisioner Perilaku Wanita Dewasa

KUISIONER PERILAKU WANITA DEWASA	SS	S	RR	TS	STS
1. Hidroterapi merupakan salah satu perawatan badan dengan menggunakan media air					
2. Pengetahuan tentang hidroterapi tidaklah penting menurut anda					
3. Anda tidak mengetahui manfaat hidroterapi					
4. Tidak perlu tahu tujuan perawatan Hydroterapi untuk melakukan perawatan tersebut					
5. Melakukan perawatan Hydroterapi membuat rasa					

	lelah hilang					
6.	Konsultasi ke dokter tidak perlu dilakukan untuk melakukan perawatan Hydroterapi					
7.	Kenyamanan anda lebih penting dari pada pengetahuan tentang manfaat perawatan Hydroterapi					
8.	Penggunaan kosmetik untuk perawatan perlu dikonsultasikan ke dokter					
9.	Kenyamanan anda lebih penting dari pada pengetahuan tentang manfaat perawatan Hydroterapi					
10.	Tekanan dan suhu air pada perawatan Hydroterapi harus anda ketahui					
11.	Anda ingin menghilangkan rasa lelah dengan perawatan Hydroterapi					
12.	Setelah melakukan perawatan Hydroterapi anda merasakan rileksasi					
13.	Anda melakukan perawatan Hydroterapi karena hanya tertarik dengan perawatan tersebut					
14.	Tempat yang strategis membuat anda tertarik untuk melakukan perawatan Hydroterapi					
15.	Untuk melancarkan peredaraan darah anda melakukan perawatan Hydroterapi					
16.	Untuk mengurangi keluhan kesehatan anda melakukan hidroterapi					
17.	Motivasi anda melakukan perawatan Hydroterapi karena hanya ingin mencoba					
18.	Setelah mengetahui langkah perawatan Hydroterapi anda ingin melakukan perawatan Hydroterapi secara teratur					
19.	Anda melakukan perawatan Hydroterapi tanpa memahami langkah kerja perawatan Hydroterapi					
20.	Untuk keindahan penampilan, anda melakukan perawatan Hydroterapi secara rutin					
21.	Kenyamanan dalam perawatan selalu menjadi pertanyaan kepada anda yang diberikan oleh terapist saat melakukan perawatan hydroterapi					
22.	Anda kurang nyaman dengan therapist saat melakukan perawatan Hydroterapi					

LAMPIRAN 4 HASIL UJI STATISTIK SPSS

Data Minat

	SOAL																							
SAMPEL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	TOTAL
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	73
2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	71
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	48
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	60
5	1	2	4	2	2	1	3	1	2	1	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	1	53
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	67
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	66
8	3	3	4	2	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	56
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	67
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	73
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	73
12	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	46
13	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	52
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	61
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	66
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
17	3	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	35
18	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	66
20	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	63
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
23	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	62
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	1	63
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	64
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	69
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	67
28	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	38
29	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	56
30	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	53

Data Perilaku

SAMPLE	SOAL																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	2	3	3		4	3	4	3	4	4		3	3	3		3	3	3		3	69
2	4	2	2	4	3		3	3	3	2	2	4		4	2	3		2	4	4		4	66
3	4	1	2	4	2		3	3	3	2	3	3		2	2	2		3	2	2		2	56
4	3	2	2	3	2		2	2	2	2	2	3		3	2	2		3	3	2		2	51
5	3	3	1	4	1		1	3	1	2	4	4		2	2	4		1	1	4		4	55
6	3	2	2	3	2		3	3	3	2	3	3		4	4	4		4	3	3		3	66
7	3	2	3	3	1		3	3	3	2	4	3		3	2	3		2	3	3		3	59
8	4	2	2	3	2		2	2	2	3	2	4		1	1	3		1	3	3		3	55
9	3	2	2	3	1		3	3	3	2	4	3		2	3	3		2	3	3		3	58
10	3	3	2	3	3		4	3	4	3	4	4		3	3	3		3	3	3		3	68
11	3	3	2	3	3		4	3	4	3	4	4		3	3	3		3	3	3		3	69
12	4	1	2	4	1		3	3	3	2	2	3		2	2	2		2	2	2		2	51
13	3	2	1	2	1		2	3	2	2	1	3		2	3	4		2	2	4		3	52
14	3	2	3	3	2		3	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	63
15	3	3	3	4	3		2	3	2	3	4	3		3	3	3		3	3	3		3	64
16	3	3	3	4	3		2	3	2	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	63
17	1	1	1	2	1		1	1	1	1	1	3		3	4	2		2	3	2		1	43
18	3	2	2	3	3		3	3	3	3	3	3		3	2	2		2	2	2		2	55
19	4	3	3	4	3		2	3	2	2	3	4		3	3	3		3	3	3		4	65
20	3	3	2	3	3		3	3	3	2	3	3		3	3	3		3	3	3		3	62
21	3	3	3	4	3		3	3	3	2	3	3		3	3	3		3	3	3		3	64
22	4	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	65
23	3	3	2	4	2		3	2	3	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	62
24	3	3	2	3	2		1	3	1	2	3	3		3	3	2		3	3	2		3	57
25	3	2	2	3	3		2	3	2	2	3	3		3	3	2		3	3	2		2	57
26	4	4	4	4	3		3	2	3	3	2	3		3	3	3		3	4	3		4	70
27	3	2	2	3	2		2	3	2	3	3	3		3	3	2		3	3	3		3	58
28	3	2	3	2	1		1	2	1	3	3	2		2	2	3		1	2	3		2	48
29	3	2	2	3	3		3	2	3	2	2	3		2	3	3		2	3	3		4	58
30	3	1	1	3	3		2	3	2	2	3	2		3	3	3		2	2	3		3	54

1. UJI VALIDITAS SOAL DAN RELIABILITAS SOAL VARIABEL MINAT

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_1	60.93	88.685	.361	.905
SOAL_2	61.77	83.840	.623	.900
SOAL_3	61.90	87.059	.412	.904
SOAL_4	60.87	88.533	.351	.905
SOAL_5	61.83	82.833	.633	.899
SOAL_6	62.00	93.034	-.032	.912
SOAL_7	61.57	81.909	.668	.898
SOAL_8	61.37	87.826	.508	.902
SOAL_9	61.57	81.909	.668	.898
SOAL_10	61.70	87.045	.542	.902
SOAL_11	61.20	83.959	.542	.901
SOAL_12	60.93	88.547	.424	.904
SOAL_13	62.17	89.799	.178	.910
SOAL_14	61.60	83.628	.552	.901
SOAL_15	61.70	84.079	.637	.899
SOAL_16	61.63	84.723	.686	.899
SOAL_17	61.37	87.826	.508	.902
SOAL_18	61.60	88.248	.417	.904
SOAL_19	61.53	86.464	.533	.902
SOAL_20	61.17	83.109	.552	.901
SOAL_21	61.57	84.254	.728	.898
SOAL_22	61.63	87.895	.451	.903
SOAL_23	61.70	87.183	.528	.902
SOAL_24	61.57	81.909	.668	.898
SOAL_25	61.53	88.189	.488	.903

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	25

2. UJI VALIDITAS VARIABEL PERILAKU

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_1	67.67	87.402	.653	.920
SOAL_2	67.70	89.045	.738	.920
SOAL_3	67.33	87.471	.492	.923
SOAL_4	67.87	85.568	.806	.918
SOAL_5	67.70	85.114	.770	.918
SOAL_6	67.87	86.671	.521	.923
SOAL_7	67.63	88.309	.590	.921
SOAL_8	67.67	87.402	.653	.920
SOAL_9	67.90	87.472	.699	.920
SOAL_10	67.93	88.685	.473	.923
SOAL_11	67.43	82.599	.731	.918
SOAL_12	67.63	87.620	.592	.921
SOAL_13	67.67	94.782	.013	.929
SOAL_14	67.70	87.666	.611	.921
SOAL_15	67.73	90.616	.345	.925
SOAL_16	67.63	91.206	.324	.925
SOAL_17	67.40	93.421	.236	.926
SOAL_18	67.93	87.513	.525	.922
SOAL_19	67.67	87.402	.653	.920
SOAL_20	67.60	90.593	.396	.924
SOAL_21	67.03	93.206	.181	.927
SOAL_22	67.57	86.875	.591	.921
SOAL_23	67.60	84.110	.738	.918
SOAL_24	67.43	82.599	.731	.918
SOAL_25	67.90	87.472	.699	.920

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

3. UJI NORMALITAS

Tests of Normality [b,c,d,e,f,g,h,i,j,k]

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	MINAT	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERILAKU	53	.260	2	.			
	56	.260	2	.			
	63	.260	2	.			
	64	.260	2	.			
	66	.328	3	.	.871	3	.298
	67	.295	4	.	.857	4	.250
	70	.260	2	.			
	73	.385	3	.	.750	3	.000

4. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU * MINAT	Between Groups	(Combined)	1225.283	17	72.075	9.819	.000
		Linearity	1002.198	1	1002.198	136.534	.000
		Deviation from Linearity	223.085	16	13.943	1.899	.133
	Within Groups		88.083	12	7.340		
	Total		1313.367	29			

5.UJI HIPOTESIS

Correlations

		MINAT	PERILAKU
MINAT	Pearson Correlation	1	.874**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
PERILAKU	Pearson Correlation	.874**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

6. UJI DESKRIPTIVE STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERILAKU	30	43	70	59.43	6.730
MINAT	30	35	73	61.30	9.931
Valid N (listwise)	30				

7. FREKUENSI

MINAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	3.3	3.3	3.3
	38	1	3.3	3.3	6.7
	46	1	3.3	3.3	10.0
	48	1	3.3	3.3	13.3
	52	1	3.3	3.3	16.7
	53	2	6.7	6.7	23.3
	56	2	6.7	6.7	30.0
	60	1	3.3	3.3	33.3
	61	1	3.3	3.3	36.7
	62	1	3.3	3.3	40.0
	63	2	6.7	6.7	46.7
	64	2	6.7	6.7	53.3
	66	3	10.0	10.0	63.3
	67	4	13.3	13.3	76.7
	69	1	3.3	3.3	80.0
	70	2	6.7	6.7	86.7
	71	1	3.3	3.3	90.0
	73	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

PERILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	3.3	3.3	3.3
	48	1	3.3	3.3	6.7
	51	2	6.7	6.7	13.3
	52	1	3.3	3.3	16.7
	54	1	3.3	3.3	20.0
	55	3	10.0	10.0	30.0
	56	1	3.3	3.3	33.3
	57	2	6.7	6.7	40.0
	58	3	10.0	10.0	50.0
	59	1	3.3	3.3	53.3
	62	2	6.7	6.7	60.0
	63	2	6.7	6.7	66.7
	64	2	6.7	6.7	73.3
	65	2	6.7	6.7	80.0
	66	2	6.7	6.7	86.7
	68	1	3.3	3.3	90.0
	69	2	6.7	6.7	96.7
	70	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

8. HASIL UJI CHI-SQUARE

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat * Perilaku	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Minat * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		
			Rendah	Tinggi	Total
Minat	Rendah	Count	10	1	11
		% of Total	33,3%	3,3%	36,7%
	Tinggi	Count	6	13	19
		% of Total	20,0%	43,3%	63,3%
Total		Count	16	14	30
		% of Total	53,3%	46,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,853[a]	1	,002		
Continuity Correction[b]	7,613	1	,006		
Likelihood Ratio	11,055	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	9,525	1	,002		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,13.
b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error[a]	Approx. T[b]	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,573	,134	3,700	,001[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,573	,134	3,700	,001[c]
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Minat (Rendah / Tinggi)	21,667	2,234	210,111
For cohort Perilaku = Rendah	2,879	1,447	5,727
For cohort Perilaku = Tinggi	,133	,020	,883
N of Valid Cases	30		

LAMPIRAN 5 SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN 7 DOCUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Client Hydroterapi di Taman Sari Royal Heritage Yogyakarta
(Sumber: Document Pribadi)

Gambar 2: Ruang Tunggu Client di Taman Sari Royal Heritage Yogyakarta
(Sumber: Document Pribadi)

Gambar 3: Ruang Kasir Taman Sari Royal Heritage Yogyakarta
(Sumber: Document pribadi)

Gambar 4: Ruang Perawatan Taman Sari Royal Heritage Yogyakarta
(Sumber: Document Pribadi)

Gambar 5: Ruang Perawatan Taman Sari Royal Heritage Yogyakarta
(Sumber: Document Pribadi)

Gambar 6: Bath Tub untuk Aromatherapi Bath di Taman Sari Royal Heritage Yogyakarta
(Sumber: Document Pribadi)